

**POLA KERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
MENGATASI SISWA BERMASALAH (STUDI KASUS SHOLAT
BERJAMA'AH DHUHA DAN DHUHUR DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL-MA'ARIF WULUHAN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2017/2018)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

St. Maunatut Thoyyibah
Nim: 084 141 449

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2018**

**POLA KERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
MENGATASI SISWA BERMASALAH (STUDI KASUS SHOLAT
BERJAMA'AH DHUHA DAN DHUHUR DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL-MA'ARIF WULUHAN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2017/2018)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**St. Maunatut Thoyyibah
Nim: 084 141 449**

Disetujui Pembimbing



Drs. SARWAN, M.Pd

NIP. 0631231 199303 1 028

**POLA KERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MENGATASI SISWA
BERMASALAH (STUDI KASUS SHOLAT BERJAMA'AH DHUHA DAN
DHUHUR DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-MA'ARIF WULUHAN
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Hari: Kamis
Tanggal: 27 September 2018

Tim Penguji

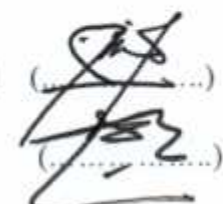
Ketua,

Sekretaris,


Hafidz, S. Ag., M. Hum.
NIP: 19740218 200312 1 002



Arbain Nurdin, M. Pd. I
NIP: 19860423 201503 1 001

Anggota:

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I (.....)
 2. Drs. Sarwan, M. Pd. (.....)
- 

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S. Ag., M. H.I.
NIP: 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَالْعَصْرِ (١), إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢), إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (٣)

*1.Demi masa,2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian,3.Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.(Q.S. Al-Ashr[103]:1-3)**

IAIN JEMBER

* Al-Qur'an dan Terjemah, *Mushaf Wardah*, (Bandung:Jabal , 2010), 601

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil ‘alamiin, rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebanyak-banyaknya atas segala rahmat-Nya sehingga terselesainya tugas akhir dengan segala kekurangan saya. Terimakasih kasih kepada engkau yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta yang telah mengahdirkan mereka memberikan motivasi, semangat, dan do’a kepada saya. Sesungguhnya karena-Mu lah mereka ada, karena-Mu lah tugas akhir penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, serta hanya kepada-Mu lah saya bersyukur atas segala nikmat yang telah Engkau berikan.

Dengan penuh syukur dan iringan do’a skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tua, Moh. Su’ud Hudi dan Siti Umi Kholifah yang telah mendidik, memberikan kasih sayang dengan sepenuh jiwanya, serta do’a yang selalu dipanjatkan setiap waktu yang menghantarkan menuju pendidikan yang lebih tinggi.*
- 2. Khususnya kepada adik-adikku tercinta Abdurrahman Walid dan Siti Lailatul Maulidah yang telah memberikan semangat kepada ku.*
- 3. Semua keluarga besarku yang telah menyipkan do’a untukku.*

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, dan hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pola Kerja Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Siswa Bermasalah Studi Kasus Sholat Berjama’ah Dhuha dan Dhuhur di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma’arif Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” dengan lancar. Sholawat beserta salam tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat menampaki hidup menuju keselamatan yaitu agama islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini, diperoleh dukungan banyak pihak atas kesuksesan penulisannya. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag., M. H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. H. Mundir, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan arahan untuk melakukan bimbingan dan penelitian kepada penulis.

4. Drs. Mursalim, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
5. Drs. Sarwan M. Pd., selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Hadi Muhsin, M. Pd. I selaku kepala madrasah MTs. Al-Ma'arif Wuluhan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Guru MTs. Al-Ma'arif Wuluhan yang membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama berada dibangku kuliah.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka atas segala amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis. Hanya ucapan terima kasih dan do'a tulus yang dapat penulis berikan.

Amiin Ya Rabbal 'Alamin

Jember, 06 September 2018

IAIN JEMBER

St. Maunatut Thoyyibah
NIM: 084 141 449

ABSTRAK

St. MaunatutThoyyibah, 2018: *Pola Kerja Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Siswa Bermasalah (Studi Kasus: Sholat Berjama'ah dhuha dan dhuhur di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2017/2018).*

Pendidikan adalah proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dalam dirinya serta mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam dunia pendidikan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan karena merupakan sarana untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa, serta bimbingan dan konseling bertujuan membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, social, dan pribadi. Masalah siswa penulis temukan pada sholat berjama'ah di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan yaitu: ada siswa yang masih kurang minat dalam mengikuti kegiatan sholat berjama'ah, yang diselenggarakan oleh madrasah.

Adapun fokus penelitian yang diteliti diskripsi ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember tahun pelajaran 2017/2018?, 2) Bagaimana pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember tahun pelajaran 2017/2018?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskriptifkan perencanaan pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember tahun pelajaran 2017/2018, 2) Mendeskriptifkan pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif, menganalisis pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember tahun pelajaran 2017/2018. Adapun teknik penentuan subyek menggunakan *purposive*, teknis analisis data dengan interaktif model Milles dan Hubberman melalui tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi non-partisipan, dan dokumentasi, dalam menentukan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: 1) perencanaan pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember tahun pelajaran 2017/2018 terletak pada latarbelakang dari diadakannya sholat berjama'ah yakni untuk mempersiapkan bekal mereka juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang baik dan dapat menambahkan rasa iman dan ketaqwaan siswa, 2) pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember tahun pelajaran 2017/2018 bagi siswa yang melanggar peraturan atau tidak mengikuti sholat berjama'ah maka siswa diberi jadwal/jam pemberian nasehat melalui layanan konseling kelompok, juga akan melibatkan guru yang bersangkutan.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Focus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48

C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian.....	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambar Objek penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
C. Pembahasan Temuan	81
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran	
1. Matrix	
2. Formulir Pengumpulan Data	
3. Foto	
4. Denah	
5. Surat keterangan Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Bukti Konsultasi	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian Hal
2.1	persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang13
4.1	Data Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2017/201859
4.2	Data Siswa60
4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember 60
4.4	Struktur Organisasi MTs. Al-Ma'arif Wuluhan..... 64
4.5	Temuan pada Focus Perencanaan Pola Kerja Guru BK69
4.6	Temuan pada Focus Pola Kerja Guru BK80



Daftar Diagram

No	Uraian Hal
2.2 Pola Umum 17 BK.....	29



Daftar Skema

No	Uraian Hal
3.1	Aktifitas dalam Analisis Data53



Daftar Gambar

No		Uraian Hal
4.1	Struktur Organisasi Pengelolaan BK	65
4.2	Mekanisme Pelayanan BK	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program bimbingan merupakan suatu rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang terlaksana, terorganisasi, dan terkoordinasi dalam periode tertentu. Guru bimbingan dan konseling apabila benar-benar menjalankan tugas, peran, fungsi, dan tanggung jawabnya secara baik, menyusun program layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan bidang layanan dan konseling, mengidentifikasi berbagai permasalahan dan kasus-kasus yang dialami siswa.¹ Sedangkan pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.²

Lembaga pendidikan, memiliki tujuan untuk mempersiapkan dan menghasilkan tenaga untuk mengisi formasi-formasi yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pemerintah. Lembaga pendidikan tertentu yang diharapkan adalah sebagai manusia Indonesia yang memiliki kualifikasi ahli baik secara akademis maupun professional, dan dapat ditinjau dari segi tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 3, yang berisikan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kehidupan mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk

¹Sarwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jember:Center Of Society Studies,2008),153

²M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset,1995),10

berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan pasal diatas bahwa pendidikan mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa terutama dalam hal beragama, karena dengan beragama seseorang memiliki nilai yang khas atau menciptakan sebuah tingkah laku yang baik.

Serta yang menjadi keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yakni diarahkan untuk mencapai terwujudnya empat kompetensi (kompetensi religious, kompetensi akademis/professional, kompetensi kemanusiaan, dan kompetensi kemasyarakatan) pada setiap siswa, dapat dipahami dengan tanpa masuknya pelayanan bimbingan dan konseling kedalam system pendidikan.⁴

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kader-kader muda yang memiliki kualitas yang baik. Bukan hanya dalam bidang akademik saja, akan tetapi memiliki sikap yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan teman sebaya. Melalui sarana pendidikan siswa mampu mengetahui dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, serta dapat menyalurkan bakat dan minat sesuai dengan keinginannya. Selain itu pendidikan juga sebagai wadah yang bertanggung jawab secara utuh, untuk mencerdaskan siswa agar menjadi pribadi yang mampu bertanggung jawab, bukan hanya pada orang lain melainkan pada diri sendiri. Seluruh warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan

³UU No. 20 Tahun. 2003, *Undang-Undang SISDIKNAS* (Sinar Grafika, 2011), 7

⁴Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 50-52

pendidikan yang tinggi sesuai dengan kemampuannya, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menjelaskan bahwa: “semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya. Dalam hal ini pemerintah berperan penting, guna menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas individu dari setiap warga negara tersebut.”⁵

Secara umum tujuan penyelenggaraan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah berupaya membantu siswa menemukan jati dirinya, dalam hal mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan juga membantu siswa dalam rangka mengenal lingkungan, agar siswa mengenal secara objektif lingkungan, lingkungan social maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis. Selain itu bimbingan membantu siswa dalam rangka merencanakan masa depan, agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik menyangkut bidang pendidikan,⁶ sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 ditegaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

⁵UU RI No. 20 Th.2003, *Undang-Undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Sinar Grafika,2011),48

⁶Dewa ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,(Jakarta:Rineka Cipta,2008),52

⁷UU RI No. 20 Tahun 2003,*Undang-Undang SISDIKNAS*(Sinar Grafika,2011),3

Berdasarkan pasal diatas ialah hubungan antara bimbingan dengan pendidikan sangatlah erat, bahkan kesamaannya sebagaimana nampak pada dasar dan tujuan dalam mengembangkan individu/siswa. Keduanya saling membutuhkan dan tidak bisa dipisahkan antara bimbingan dan pendidikan. Pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan, dimana bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan, sedangkan pendidikan memberikan kedewasaan sehingga memiliki nilai-nilai kemanusiaan.⁸

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru dan pembimbing, dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, juga mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal. Konseling ini bisa dikatakan bahwa berhubungan dengan usaha untuk mempengaruhi perubahan sebagian besar tingkah laku klien secara suka rela (klien ingin untuk mengubah dan mendapatkan bantuan dari konselor).⁹ Sebagaimana telah dijelaskan pada Q.S.

Al-Imran:104

هُم وَأُولَئِكَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

⁸Sarwan, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Jember: Center of Sosiaty Studies, 2008), 7-11.

⁹Hallen A, *Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 11.

Artinya:“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.(QS. Al-Imran:104)”¹⁰

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa siapa saja yang mencegah perbuatan yang buruk dan membantu perbuatan tersebut menjadi baik, maka orang itu adalah orang yang beruntung diantara yang lain.

Sebagaimana dalam surat keputusan mendikbud Nomor 25 Tahun 1995 mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dan tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling adalah sama dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu:

Terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹¹

Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif memiliki guru BK yang dipilih sebagai administrasi ditingkat swasta, juga menjabat sebagai ketua, dan berjalan selama tiga tahun yang lalu hingga sekarang. Guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif, Selain mengatasi siswa bermasalah yang secara jasmani (tawuran, bolos, pacaran dan hal yang lain

¹⁰Al-Qur'an dan Terjemah, *Mushaf wardah*, (Bandung: Jaba, 2010), 43

¹¹Ibid., 11-12

sebagainya), juga menangani siswa yang bermasalah dalam rohani atau spiritualnya (sholat berjama'ah). Peneliti berfokus pada siswa yang melanggar dalam sholat berjama'ah, dengan alasan bahwa menyembah bisa dikatakan seluruh aktifitas dan tingkah laku yang dilaksanakan seseorang dalam kehidupannya semata-mata mencari keridhaan Allah yakni ibadah dan keimanan kepada-Nya, dengan ibadah pula akan menciptakan suatu keyakinan dalam diri juga akan menciptakan sebuah akhlak yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul “Pola kerja Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Siswa bermasalah (studi kasus sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember pada tahun ajaran 2017/2018)”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur di

Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember tahun pelajaran 2017/2018.

2. Mendeskripsikan pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah dhuha dan dhuhur pada sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian adalah sesuatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada.¹² Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan cakrawala intelektual tentang bagaimana pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah dalam sholat berjama'ah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber, referensi dan memperkaya khazanah keilmuan dilembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) jember

¹²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), 46

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Diharapkan dapat melakukan pendekatan personal dan keteladanan terhadap siswa untuk meminimalisir perilaku menyimpang dalam hal sholat berjama'ah.

b. Bagi lembaga

Sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam rangka mengantisipasi adanya perilaku menyimpang/siswa yang bermasalah pada sholat berjama'ah.

c. Bagi peneliti

Sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan menganalisis masalah-masalah pendidikan terutama dibidang keagamaan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³

Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45

1. Pola kerja guru bimbingan dan konseling

Secara sederhana pola kerja bisa diartikan sebagai strategi, cara atau metode kerja. Kata pola bermuara pada aktifitas adanya aksi, atau tindakan kerja seseorang dalam mencapai sebuah tujuan tertentu.

Guru bimbingan dan konseling ialah orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesi) mengajar.¹⁴ Sedangkan yang dimaksud dengan guru BK adalah seseorang yang dipilih dari sekolah yang bersangkutan berfungsi sebagai petugas bimbingan yang “*part time*”. *Part time* ini yang dimaksud oleh peneliti ialah disamping mereka bertugas sebagai guru mata pelajaran dikelas, mereka juga diberikan beban tambahan untuk menjadi konselor disekolah juga melaksanakan layanan bimbingan disekolahnya.

Dalam kaitan pola kerja guru bimbingan dan konseling ini adalah cara atau model kerja yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar terhindar dan mampu memecahkan dari masalah yang ada.

2. Mengatasi siswa bermasalah

Mengatasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (*KBBI*) adalah menyelesaikan keadaan, menguasai keadaan.

Melihat arti diatas, yang dimaksud dengan mengatasi siswa bermasalah ini ialah menyelesaikan suatu permasalahan yang benar-benar dapat merugikan diri siswa tentunya.

¹⁴Depdiknas, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005), 752

3. Sholat berjama'ah

Sholat menurut bahasa Arab ialah do'a, tetapi yang dimaksud ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi syarat yang telah ditentukan. Adapun di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif siswa dianjurkan untuk sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur, yang juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan atau keyakinan dalam diri siswa.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁵

Secara garis besar sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu dan kajian teori.

Bab III : Metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV : Tentang hasil penelitian lapangan yaitu di MTs. Al-Ma'arif Wuluan dan pembahasan tentang hasil penelitian.

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Bab V : Berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah di uraikan serta saran-saran untuk pihak-pihak terkait.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasan baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum yang menggunakan langkah ini, maka akan dilihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶ Oleh karena itu perlu memunculkan penelitian terdahulu diantaranya:

1. Nisa'ul Husniyah MS, 2013: "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Jember" penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan metode, interview dan dokumentasi, penentuan informen menggunakan teknik *purposive*, analisa datanya menggunakan *deskriptif kualitatif*. Hasil penelitian ini adalah 1. Upaya guru bimbingan konseling memberikan layanan orientasi dan informasi, layanan bimbingan belajar, pemberian sosialisasi kepada wali murid, berkolaborasi dengan guru bidang studi dan wali kelas. 2. Kendala guru bimbingan konseling pernah kurang dipercaya oleh siswa, ketika siswa akan diberikan bimbingan ia tidak hadir, setelah bimbingan ada pengulangan kembali perbuatan negative yang dilakukan. 3. Solusi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

¹⁶Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45-46

melakukan upaya preventif (pencegahan), upaya kuratif (pengentasan masalah), serta upaya preservative (pemeliharaan).¹⁷

2. Azizatun Nisa', 2013: "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Tawuran Pelajar (studi kasus di SMAN 3 Jember). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, penentuan subjek purposive sampling, metode analisis menggunakan deskriptif kualitatif, serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Fokus penelitian ini adalah 1) bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi tawuran belajar secara individual di SMAN 3 Jember tahun ajaran 2013/2014, 2) bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi tawuran belajar secara kelompok di SMAN 3 Jember tahun ajaran 2013/2014."¹⁸
3. Maryam Maulidah, 2016: Penggunaan Metode *Hypnotherapy* Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Remaja Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, penentuan subjek menggunakan purposive, analisa data menggunakan menggunakan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah 1)

¹⁷Nisa'ul Husniyah MS, 2013, *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN 1 Jember* (Skripsi: Pendidikan Agama Islam, STAIN Jember)

¹⁸Azizatun Nisa', 2013, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Tawuran Pelajar (studi kasus di SMAN 3 Jember)*, (Skripsi: STAIN Jember)

perencanaan metode *Hypnotherapy* guru perencanaan sebelum terencananya bimbingan melalui metode program metode *Hypnotherapy* di SMA Negeri Besuki ini dengan adanya kesepakatan antara kepala sekolah, guru PAI, guru BK, 2) pelaksanaan metode *Hypnotherapy* dilakukan dengan menggunakan *Hypnotherapy* induksi atau *Deepening*, 3) evaluasi metode *Hypnotherapy* dengan adanya program metode *Hypnotherapy* ini siswa yang melanggar tata tertib sekolah semakin berkurang, bahkan program ini mendapatkan dukungan dari banyak pihak seperti kepala sekolah, guru-guru, siswa SMA Negeri 1 Besuki, dan wali murid.¹⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas penanganan siswa, perbedaan pada penelitian yang dilakukan adalah penelitian lebih focus pada penanganan guru bimbingan konseling mengatasi siswa yang melanggar sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur.

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tentang *Pla Kerja Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Siswa Bermasalah (studi kasus Sholat berjama'ah Dhuha dan Dhuhur di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2017/2018)*

Dibawah ini disimpulkan persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

¹⁹Maryam Maulidah, 2016, *Penggunaan Metode Hypnotherapy Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Remaja Pada Siswa di SMA Negeri Besuki Tahun ajaran 2016/2017*, (Skripsi: Pendidikan Agama Islam, IAIN Jember)

Tabel 2.1
 Persamaan dan perbedaan
 dengan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

No	Penelitian Terdahulu	Focus Penelitian
1	Skripsi: Nisa'ul Husniyah MS. Tahun: 2013 Metode: Kualitatif deskriptif Judul :Upaya guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa diMAN 1 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 jember? 2. Apa kendala guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Jember? 3. Bagaimana solusi guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Jember?
2	Skripsi: Azizatun Nisa' Tahun: 2013 Metode: kualitatif deskriptif Judul: Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Tawuran Pelajar (studi kasus di SMAN 3 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi tawuran belajar secara individual di SMAN 3 jember tahun ajaran 2013/2014? 2. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi tawuran belajar secara kelompok di SMAN 3 jember tahun ajaran 2013/2014?
3	Skripsi:Maryam Maulidah, Tahun: 2016 Metode: Kualitatif deskriptif Judul: Penggunaan Metode <i>Hypnotherapy</i> guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Remaja Pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan metode Hypnotherapy guru pendidikan agama islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di sekolah menengah atas negeri 1 besuki tahun pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana pelaksanaan metode Hypnotherapy guru pendidikan agama islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di sekolah menengah atas negeri 1 besuki tahun pelajaran 2016/2017? 3. Bagaimana Evaluasi metode Hypnotherapy guru pendidikan agama islam dalam menangani kenakalan remaja pada siswa di sekolah menengah atas negeri 1 besuki tahun pelajaran 2016/2017?

4	Skripsi: St. Maunatut Thoyyibah Tahun: 2018 Metode: Kualitatif deskriptif Judul: Pola Kerja Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Siswa Bermasalah (Studi Kasus Sholat Berjama'ah Dhuha dan Dhuhur di Madrasah Tsanawiyah Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2017/2018)	1. Bagaimana perencanaan pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember tahun pelajaran 2017/2018? 2. Bagaimana pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember 2017/2018?
---	---	--

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Teoritik tentang Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari “*guidance*”) dan konseling (diadopsi dari kata *counseling*). Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, maka penulis menguraikan pengertian bimbingan dan konseling secara terpisah.

1) Pengertian bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun

membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.²⁰

Bantuan atau tuntunan atau pertolongan yang bermakna bimbingan konteksnya sangat psikologis. Selain itu, bantuan atau pertolongan yang bermakna bimbingan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Ada tujuan yang jelas untuk apa bantuan diberikan.
- b) Harus terencana (tidak insidental atau asal-asalan.
- c) Berproses dan sistematis (melalui tahapan-tahapan tertentu)
- d) Menggunakan cara-cara atau pendekatan tertentu
- e) Dilakukan oleh ahli (memiliki pengetahuan tentang bimbingan)
- f) Dievaluasi untuk mengetahui hasil dari pemberian bantuan, tuntunan, atau pertolongan.

Syarat-syarat bantuan, tuntunan, atau pertolongan yang bermakna bimbingan seperti yang dipaparkan diatas, tercermin dalam pengertian bimbingan secara terminologis dalam beberapa paparan tokoh bimbingan dan konseling.

Menurut Tohirin, menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Selanjutnya Tohirin menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki kepribadian baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang individu dari setiap usia untuk

²⁰Hallen A, *Bimbingan & Konseling*,,,,2-3

menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan kehidupannya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.²¹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwasannya bimbingan adalah merupakan bantuan yang diberikan kepada individu agar individu bisa mengenal, menghadapi, serta bisa memecahkan masalahnya yang pada akhirnya individu mencapai kemandirian.

2) Pengertian konseling

Konseling dapat diterjemahkan dari “*counseling*” merupakan bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun sebagai teknik. Layanan konseling adalah jantung hati layanan bimbingan secara keseluruhan (*counseling is a most important tool of guidance*).²²

Konseling(*counseling*) merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling juga merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Konseling dapat diartikan inti dari bimbingan, ada pula yang menyatakan bahwa konseling merupakan “jantungnya” bimbingan. Sebagai kegiatan inti atau jantungnya bimbingan, praktik bimbingan bisa dianggap belum ada apabila tidak dilakukan konseling.

Bimbingansecaraterminologis konseling juga dikonsepsikan sangat beragam oleh pakar bimbingan dan konseling.rumusan

²¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah....*,15-17

²²Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling diSekolah*,21

tentang konseling yang dikonsepsikan secara beragam dalam berbagai literatur bimbingan konseling, memiliki makna yang satu sama lain ada kesamaannya. Kesamaan makna dalam konseling setidaknya dapat dilihat dari kata kunci tentang konseling dalam tataran praktik, dimana konseling merupakan:

- a) Proses pertemuan tatap muka atau hubungan atau juga relasi timbal balik antara pembimbing (konselor) dengan klien (siswa).
- b) Dalam proses pertemuan atau hubungan timbal balik tersebut terjadi dialog atau pembicaraan yang disebut dengan wawancara konseling. Kata kunci diatas terdapat dalam hampir semua rumusan tentang konseling.²³

Menurut Sarwan, menyatakan bahwa konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana seorang konselor, membantu yang lain *counseling* agar lebih memahami dirinya dalam hubungan dengan masalah hidupnya yang dihadapinya waktu itu dan waktu yang akan datang.

Sukardi mengatakan dalam bukunya sarwan menyatakan bahwa konseling yaitu pertemuan empat mata antara klien dan penyuluh yang berisi usaha keras, unik dan hubungan yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma yang berlaku.

Dari penjelasan tersebut dapat dilakukan bahwasannya konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada klien

²³Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, 21-22

untuk membantu masalah-masalahnya serta memahami tentang dirinya yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung.

Berdasarkan pendapat diatas,dapat dipahamikonseling merupakan suatu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung, dan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, atau mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²⁴

3) Tujuan bimbingan dan konseling

Secara implisit,tujuanbimbingan dan konseling sudah bisa diketahui dalam rumusan tentang bimbingan dan konseling seperti telah dikemukakan diatas. Individu atau siswa yang dibimbing, yakni individu yang sedang dalam proses perkembangan. Oleh sebab itu, merujuk kepada perkembangan individu yang dibimbing. Dengan perkataan lain agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.

²⁴Hellen A.*Bimbingan dan Konseling*,11.

Individu yang sedang dalam proses perkembangan adalah seorang siswa, tentu banyak masalah yang dihadapinya baik masalah pribadi, sosial, maupun akademik dan masalah-masalah lainnya. Merujuk kepada masalah yang dihadapi individu, sedangkan tujuan bimbingan dan konseling adalah agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya dan mampu atau cakap memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya.

Bimbingan dan konseling berkenaan dengan perilaku, oleh sebab itu tujuan bimbingan dan konseling adalah dalam rangka, 1) Membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing atau dikonseling, 2) Membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien, 3) Membantu mengembangkan perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya, 4) Membantu klien menanggulangi problema hidup dan kehidupannya secara mandiri.²⁵. Sebagaimana telah tertera dalam

Al-Qur'an surat al-Ashr[103] ayat 1-3

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: "Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati

²⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, 35-36

kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran (Q.S. al-ashr[103]:1-3)”²⁶

Dalam surat diatas menunjukkan bahwa agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing kearah mana seseorang itu akan menjadi lebih baik.

Pelayanan bimbingan mempunyai tujuan agar orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri, mengambil sikap sendiri dan berani bertanggung jawab sendiri akibat dan konsekuensi dari perbuatannya. Tujuan ini bersifat psikis dan psikologis karena berperan langsung terhadap alam pikiran dan perasaan seseorang serta mendorongnya guna untuk meninjau dirinya sendiri dan posisinya didalam lingkungan hidupnya.²⁷”

Beberapa hal yang menjadi tujuan bimbingan disekolah diantaranya:

- a) Membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan
- b) Membantu siswa untuk mencapai tujuan dengan baik sesuai yang diharapkan
- c) Membantu siswa untuk mengatasi berbagai macam kesulitannya
- d) Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya

²⁶Al-Qur'an dan Terjemah, *Mushaf Wardah*, 601

²⁷Sarwan, *Bimbingan dan Konseling diSekolah*,26

Dari penjelasan tujuan bimbingan dan konseling dapat dipahami bahwa pada dasarnya tujuan bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Adapun jenis layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1) Layanan Orientasi

Menurut Tohirin orientasi berarti tatapan kedepan kearah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik disekolah yang berkenaan dengan tatapan kedepannya dalam diri siswa tersebut.

Situasi atau lingkungan yang baru bagi individu merupakan sesuatu yang asing. Dalam kondisi keterasingan, individu akan sulit melakukan hal-hal yang sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Ketidakmampuan bersosialisasi juga bisa menimbulkan perilaku mal-adaptif (perilaku yang menyimpang) bagi individu. Layanan orientasi berusaha menjembatani kesenjangan antara individu dengan suasana ataupun objek-objek baru.²⁸

²⁸Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 141

Layanan orientasi merupakan layanan atau kegiatan untuk memperkenalkan terhadap siswa (klien) dengan berbagai program yang ada di lembaga atau lingkungan sekolah yang baru dimasuki seperti mengenalkan keadaan fasilitas dan program sekolah. Fasilitas merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Dengan layanan orientasi mereka dapat mengenal berbagai hal yang dimiliki oleh lembaga yang baru dimasukinya serta dengan adanya program orientasi yang efektif dapat mempermudah proses adaptasi untuk mengembangkan kemampuan dan memecahkan masalah dan juga dengan secara langsung mengenal lingkungan.²⁹

Layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi baru. Dengan perkataan lain agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan barunya.³⁰

2) Layanan Informasi

Menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan

²⁹Sarwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jember: Center Of Society Studies, 2008), 90

³⁰Ibid, 142

pengetahuan serta tentang pemahaman lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan dikalangan remaja.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaannya kehidupan kedepannya. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya kedepan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi.³¹

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan para siswanya, keluarga sebagai anggota masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi, mengembangkan cita-cita kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan. Juga bertujuan untuk mengembangkan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: (a) mampu memahami dan menerima

³¹Ibid,147

diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, (b) mengambil keputusan, (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, (d) dan mengaktualisasikan diri.

Sedangkan fungsi utama bimbingan yang didukung oleh jenis layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan. Pemberian informasi mencakup usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman lingkungan hidupnya. Lingkungan hidup siswa mencakup, lingkungan sekolah sendiri, keluarga, sekolah lanjutan, dunia pekerjaan, dan lingkungan masyarakat luas.³²

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, magang, kegiatan co-ekstrakurikuler) yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadi.

Berbagai hal yang menyebabkan potensi, bakat, dan minat yang tidak disalurkan secara tepat akan mengakibatkan siswa yang bersangkutan tidak dapat berkembang secara optimal. Melalui layanan penempatan dan penyaluran ini

³²Sarwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 92

member kemungkinan kepada siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler, program latihan dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya. Fungsi layanan penempatan dan penyaluran ini adalah fungsi pencegahan, pemeliharaan.³³

4) Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang paling penting diselenggarakan disekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai.

Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahapan-tahapan : (a) pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, (b) pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, (c) pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.³⁴

5) Layanan Konseling Perseorangan

Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) mendapat

³³Ibid., 147

³⁴Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 279

layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan konselor atau guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya³⁵

Layanan konseling perorangan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing bertujuan untuk membahas atau mengentaskan permasalahan yang dialami siswa. Oleh karena itu layanan konseling perorangan ini mendukung fungsi pengentasan dalam layanan bimbingan dan konseling.

Konseling perorangan untuk membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan yang dialaminya. Layanan ini untuk memberi pemahaman-pemahaman tentang masalah-masalah siswa serta menggambarkan secara umum bagaimana nantinya siswa dalam mengambil sebuah keputusan.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yakni layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari bimbingan/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan

³⁵Hallen,85

keputusan. Layanan bimbingan kelompok mempunyai tiga fungsi informative, pengembangan preventif dan kretatif³⁶

Dalam pelayanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan dengan membahas berbagai hal yang berguna untuk pengembangan dan pemecahan masalah individu (klien). Masalah yang terjadi focus pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok adalah membahas dinamika kelompok secara intern, dan diikuti oleh semua anggota kelompok atas bimbingan konselor.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya dalam rangka pemberian informasi yaitu kemampuan dalam berkomunikasi. Disamping itu, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong dalam pengembangan perasaan, pengenalan sikap, dan bakat serta dapat menunjang perwujudan tingkah laku yang diberikan kepada siswa yang lebih efektif³⁷

7) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah suatu layanan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas yaitu masalah pribadi yang dialami masing-masing kelompok.

³⁶Dewa ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 48

³⁷Sarwan, *Bimbingan dan konseling*, 99

Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Fungsi utama yang didukung oleh konseling kelompok adalah fungsi pengentasan. Adapun masalah-masalah yang dibahas adalah masalah perorangan yang muncul dalam kelompok itu, yang meliputi segenap bidang bimbingan yaitu: bimbingan pribadi, social, belajar, dan karir. Masalah tersebut dilayani melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah satu persatu, tanpa kecuali, sehingga semua masalah terbicarakan.³⁸

Pola umum bimbingan dan konseling di sekolah sering disebut dengan “BK pola 17” karena di dalamnya terdapat 17 (tujuh belas) butir pokok amat perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah. Pola umum bimbingan dan konseling meliputi keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup bidang-bidang bimbingan, jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Seluruh kegiatan ditujukan terhadap seluruh siswa yang secara langsung menjadi tanggung jawab guru pembimbing atau guru kelas. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan secara

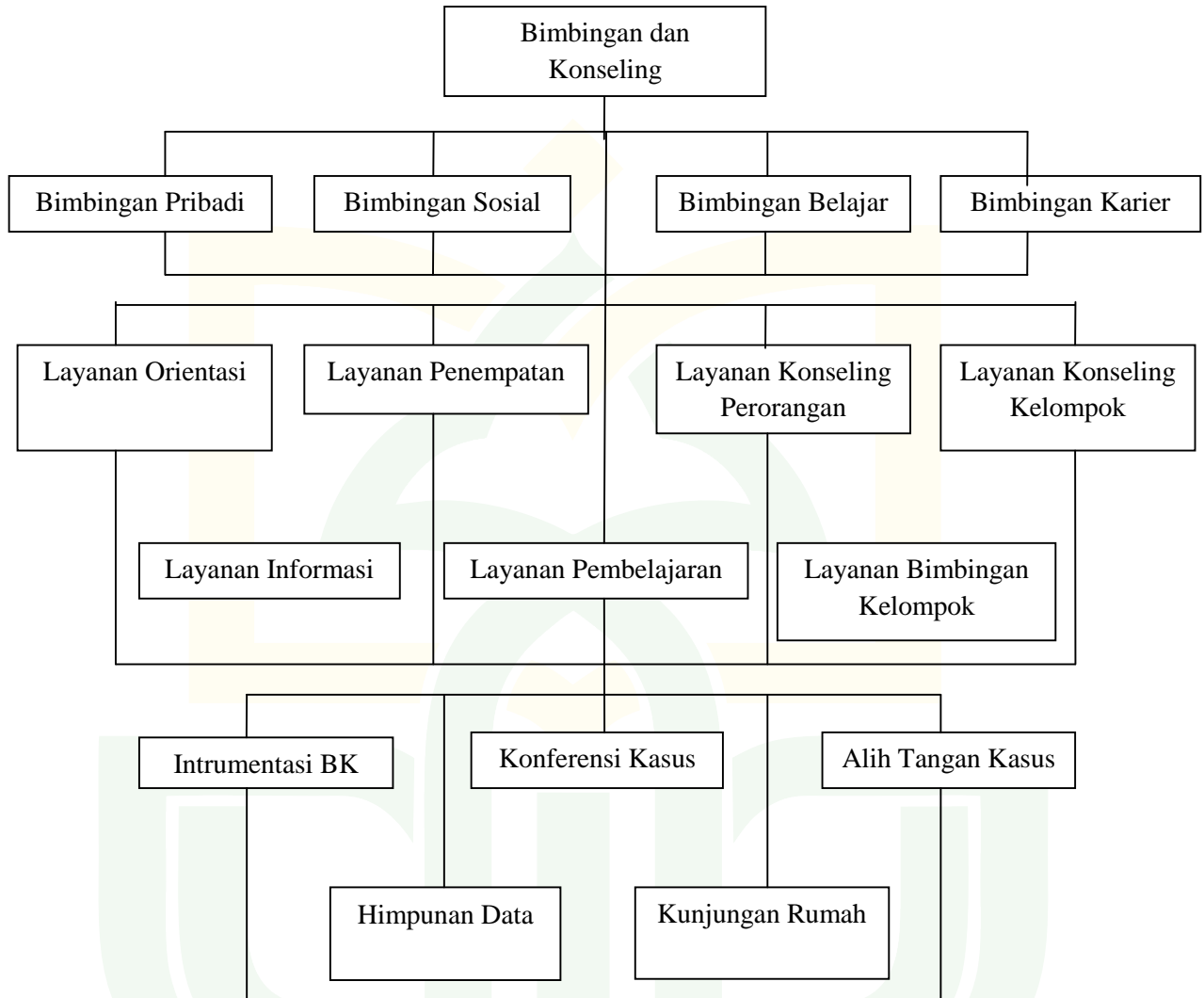
³⁸Hallen A. Bimbingan dan Konseling, 82-83

terprogram, teratur dan berkelanjutan. Adapun pola 17 BK dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.³⁹



³⁹Ibid.,71

Diagram 2.2⁴⁰
Pola Umum 17 BK



Dari diagram diatas dapat ditarik pengertian sebagai berikut:

- a) Kegiatan bimbingan dan konseling secara menyeluruh meliputi empat bidang bimbingan: bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar, dan bimbingan karier.

⁴⁰Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, 71

b) Kegiatan BK dalam keempat bidang bimbingan diselenggarakan melalui tujuh jenis layanan: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok.

c) Untuk mendukung ketujuh jenis layanan diselenggarakan lima kegiatan pendukung: instrumentasi bimbingan dan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan.

2. Pola bimbingan dan konseling

Pola atau metode secara harfiah berarti cara. Dalam artian suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, dan metode merupakan sesuatu yang digunakan untuk mengingat, mengumpulkan pengetahuan dan kemampuan menggunakan model. Secara umum model mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Dihubungkan dengan belajar mengajar, model bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴¹

Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi,

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 5

sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Kedudukan metode menjadi salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar-mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.⁴² Sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berkat adanya interaksi antara komponen. Sekolah merupakan suatu system yang kompleks, oleh karena itu dalam penanganan efektif digunakanlah pendekatan system yang bermaksud untuk mengadakan penyesuaian terhadap sifat yang kompleks tersebut. Dengan penanganan yang efektif meliputi perencanaan program bimbingan dan konseling yang tidak bisa dipisahkan dari sebagaimana perencanaan, dan pelaksanaan, karena sebagai program yang baik harus mengandung unsur keterlaksanaan. Adapun penjabaran tentang perencanaan, dan pelaksanaan ialah:

a. Perencanaan Bimbingan dan Konseling

Menurut George R. Terry perencanaan adalah proses dasar yang digunakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.⁴³ Menurut Ulbert ialah perencanaan merupakan suatu kegiatan untuk menetapkan suatu tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayaan manusia, informasi financial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efektivitas dan efesiensi pencapaian tujuan. Menurut Siswanto, ia berpendapat bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.⁴⁴

⁴²Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), 6-7

⁴³George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012),17

⁴⁴B. Siswanto Sastro Hadiwiryo, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 42

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menetapkan rangkaian hal yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dengan usaha yang maksimal.

Menurut Suryasubroto berpendapat bahwa hal-hal pokok yang perlu ditetapkan dalam merencanakan suatu program kegiatan adalah isi (materi pelajaran/perkuliahan yang akan diberikan, metode/alat yang digunakan dan jadwal pelajaran).⁴⁵

Perencanaan program merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai sebuah tujuan. Kegiatan itu meliputi identifikasi kebutuhan konseling atau *needs assessment*, perumusan tujuan, pengembangan komponen program (kurikulum bimbingan, layanan responsive, perencanaan individual, dan dukungan system), penyusunan deskripsi kerja para personil pelaksana, penetapan anggaran/pembiayaan, penyiapan sarana dan prasarana, atau fasilitas yang mendukung penyelenggaraan program.

Perencanaan merupakan suatu proses untuk mencoba menstruktur/ menyusun cara-cara yang dapat mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dibuat yang mempunyai tujuan untuk cara mengkaji kebutuhan-kebutuhan subjek sasaran, dengan mengkaji kebutuhan yang disebut *need assessment* (penelaan kebutuhan). System perencanaan bimbingan dan konseling melibatkan organisasi

⁴⁵Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 71

bimbingan dan objek yang dituju, organisasi bimbingan yang menawarkan satuan layanan dan kegiatan pendukung layanan dengan strategi maupun taktiknya. Penanganan efektif terhadap program bimbingan dan konseling merupakan suatu proses sistematis, terencana, secara *countineu*, yakni mulai dari analisis kebutuhan yang menghasilkan tujuan penanganan, pembuatan rencana yang berupa strategi, dan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, kemudian hasil dari proses diketahui dari evaluasi.⁴⁶

Perencanaan didasarkan bahwa semua individu pada saat tertentu, dan membutuhkan bantuan dalam menjelaskan dan membahas tujuan jangka panjang dan menetapkan tujuan jangka pendek yang mana akan saling membantu pada sasaran jangka panjangnya. Tujuan layanan perencanaan adalah untuk mengurangi seminimal mungkin kesalahan dalam memilih dan merambah beberapa karir yang dimiliki siswa, dan siswa harus menggali kemampuan yang ada, sumber-sumber dan motivasi yang tersedia.⁴⁷

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan bimbingan dan konseling dalam merencanakan program sholat berjama'ah merupakan serangkaian kegiatan yang menetapkan tujuan dan keyakinan untuk meningkatkan keimanan maupun keteguhan dalam diri seseorang.

b. Polakerja Bimbingan dan Konseling

⁴⁶Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di sekolah*, 54

⁴⁷Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), 211

Pola kerja diartikan sebagai metode, dalam metode tentulah memiliki suatu pelaksanaan yang hendak dicapai. serta penjabatan fungsi, tugas dan tanggung jawab bagi para petugas bimbingan dan konseling tugasnya yaitu menetapkan mekanisme pola kerja atau prosedur yang harus ditempuh dalam merencanakan dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah.⁴⁸

Adapun mekanisme kerja bimbingan dan konseling disekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Permulaan memasuki sekolah dilakukan pencatatan data pribadi siswa.
- 2) Catatan kejadian siswa dalam kelas selama proses belajar-mengajar dalam kelas
- 3) Dari hasil laporan observasi yang telah disampaikan oleh wali kelas dan kemudian dimasukkan dalam buku pribadi siswa.
- 4) Hasil sosiometri yang berupa sosiogram yang telah diselenggarakan oleh wali kelas dan dimasukkan kedalam pribadi siswa sebagai bahan studi kasus.
- 5) Hasil wawancara, daftar presensi, daftar nilai yang diselenggarakan oleh wali kelas dimasukkan kedalam kartu pribadi siswa.
- 6) Hasil kunjungan rumah (home visit) yang diselenggarakan oleh wali kelas, kemudian disampaikan kepada konselor sekolah untuk dipakai sebagai bahan dalam rapat, hasil-hasil laporan home visit

⁴⁸Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi dan Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 81

yang telah disampaikan wali kelas oleh koordinator BK dihimpundalam catatan kasus pribadi.⁴⁹

7) Laporan bulanan kegiatan layanan BK disekolah dibuat oleh konselor sekolah secara tertulis dan kemudian disampaikan kepada kepala sekolah untuk diperiksa.

8) Data-data dan informasi yang berasal dari berbagai sumber dan telah dihimpun dalam buku pribadi atau komulatif record siswa hendaknya diperiksa oleh kepala sekolah, sehingga terwujud kerja sama antara kepala sekolah, coordinator, wali kelas dan guru bidang studi dalam mempelajari buku pribadi siswa serta menemukan dan memecahkan berbagai kasus yang dihadapi siswa.⁵⁰

Pelaksanaan tersebut merupakan suatu kegiatan yang melaksanakan segala sesuatu yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan. Menurut George R Terry pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota sedemikian rupa hingga tercapainya suatu sasaran.⁵¹ sedangkan bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan, dimana salah satu sarannya ditujukan kepada siswa, disamping suatu disiplin ilmu, juga disebut dengan suatu gerakan yang bertujuan mencapai perkembangan yang optimal bagi subjek yang dibimbing. Subjek yang menjadi sasaran bimbingan dan konseling memiliki sifat khas, dan bahwa bimbingan dan konseling harus bekerja sesuai dengan situasi dan kondisi tempat yang diimplementasikan. Dan

⁴⁹Ibid.,82-83

⁵⁰Ibid.,84-85

⁵¹Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers,2009),125

pelaksanaan dalam program sering diartikan sebagai suatu kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵²

Berdasarkan makna diatas pelaksanaan program berarti suatu kegiatan bimbingan dan konseling yang terlaksana dan akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dan tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Bimbingan dan pendidikan sangat berfungsi dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan dalam membina dan mengembangkan peserta didik sebagai calon pendidik.

Bimbingan dan konseling yang berkedudukan sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pendidikan disekolah dalam pelaksanaan mempunyai beberapa pola atau kemungkinan operasionalnya. Uraian berikut ini mengemukakan pola-pola hubungan bimbingan dan konseling dengan aspek-aspek lain dalam pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan oleh DR. Tohari Musnamar dalam bukunya bimbingan dan wawanwuruk sebagai suatu sistem yaitu:

Pola pertama, Bimbingan identik dengan pendidikan, menurut pola ini bimbingan itu identik dengan pendidikan, karena baik prinsip-prinsipnya maupun tujuan yang ingin dicapai adalah sama, yakni mengantarkan individu siswa untuk mempertumbuhkan dan memperkembangkan dirinya secara optimal. Perbedaan antara pendidikan dan bimbingan hanya terletak pada metode dan fokus

⁵²Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998),51-52

perhatiannya. Bahkan H.E. Hanwkes salah seorang pelopor pola ini menyatakan bahwa ‘... *that education is guidance and guidance is education*”

Pola kedua, bimbingan sebagai pelengkap pendidikan (*guidance as a complement to education*). Lembaga bimbingan dan konseling sama sekali terpisah dari kegiatan pengajaran yang ditangani oleh para ahli, seperti psikolog, ahli rest, dokter, psikiater, petugas sosial. Pada model bimbingan sebagai pelengkap pendidikan yang murni, dalam kegiatan bimbingan dan konseling para guru/dosen tidak dilibatkan sama sekali.⁵³

Pola ketiga, bimbingan dan konseling bagian dari kurikulum (*curricular guidance and counseling*). Pola ketiga ini ditambah dengan disediakan jam-jam pelajaran khusus memberikan pelayanan bimbingan secara kelompok. Dalam hal ini pembimbing berdiri didepan kelas untuk membahas hal-hal yang dirasa perlu dalam yang diberikan dimuka kelas antara lain. Hal-hal yang berhubungan dengan masalah cara belajar yang efektif dan efisien, cara bergaul, cara mengenal dan memahami diri, perencanaan masa depan dan lain sebagainya. Selain memberikan pelayanan bimbingan dan konseling pada jam-jam tertentu didepan kelas konselor juga bertugas dikantornya. Pola ini adalah pola pelayanan bimbingan dan konseling yang saat ini dilaksanakan pada sekolah lanjutan tingkat pertama dan

⁵³Hallen A, *Bimbingan dan konseling*,40-43

sekolah lanjutan tingkat atas (SLTP/SLTA). Jadi dari pola ketiga ini terlihat bahwa program bimbingan dan konseling ini merupakan bagian integral dari kurikulum akademik.

Pola keempat, yakni bimbingan dan konseling bagian dari layanan urusan kesiswaan (*student personal service*). Pada pola keempat ini pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian lembaga untuk mendukung kesuksesan dan kelancaran study para siswa. Unit-unit ketika pelayanan pembinaan urusan kesiswaan itu meliputi, antara lain layanan kesehatan fisik, layanan konseling, layanan transportasi, layanan permondokan/ asrama, layanan penyaluran bakat dan minat, layanan kegiatan organisasi mahasiswa, layanan bantuan keuangan melalui beasiswa, ikatan dinas, kredit mahasiswa, layanan pelatihan dan penempatan jabatan, layanan informasi kehidupan, layanan bagi mahasiswa asing dan lain sebagainya.⁵⁴

Pola kelima, bimbingan dan konseling sebagai sub sistem pendidikan (*guidance as a sub system of education*). Pola ini didasarkan atas pemikiran bahwa bimbingan merupakan suatu sistem, yang memiliki komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Sistem bimbingan dan konseling

⁵⁴Ibid.,44

merupakan sub sistem pendidikan, yang saling berhubungan dan bekerja sama pula untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.⁵⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling mempunyai kedudukan yang cukup penting dalam keseluruhan kegiatan pendidikan, karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem pendidikan.

Proses pendidikan dan pembelajaran disekolah tidak memperoleh hasil yang optimal tanpa didukung dengan terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling. Menurut Winkel menyebutkan dua fungsi pokok program bimbingan disekolah yaitu: fungsi penyaluran dan fungsi penyesuaian.

Fungsi penyaluran yaitu bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam memilih program-program studi, sedangkan fungsi penyesuaian yaitu bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pilihan yang telah mereka buat, apabila mendapan kesulitan, maka pelayanan bimbingan perlu memberikan bantuan dan pertolongan kepada siswa yang sedang menghadapi berbagai kesulitan (masalah). Jadi pelayanan bimbingan dan konseling disekolah perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai secara sistematis yang sesuai dengan program layanan bimbingan dan konseling yang telah disusun.⁵⁶

⁵⁵ Ibid., 46

⁵⁶ Sarwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 160

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah mencakup:

- 1) Layanan konseling
- 2) Layanan bantuan kesulitan peserta didik
- 3) Layanan orientasi
- 4) Layanan penempatan
- 5) Layanan rujukan
- 6) Implikasi suatu program bimbingan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam menjalankan program sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur ialah suatu kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan serangkaian untuk menjadikan suatu pembelajaran pembiasaan diri yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan di sekolah mempunyai sebuah evaluasi dalam setiap programnya, yang bertujuan dapat mengembangkan program atau kegiatan disuatu lembaga tersebut.

Menurut Wand dan Brown mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses pembentukan nilai dari sesuatu,⁵⁷ menurut Hartati Sukirman evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai

⁵⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 191.

berdasarkan atas rencana yang telah ditetapkan. Menurut sudjana evaluasi dalam suatu kegiatan adalah suatu proses untuk memberikan nilai kepada suatu objek dengan memakai kriteria tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui informasi pelaksanaan program serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan sehingga dapat digunakan sebagai alternative dalam mengambil keputusan dengan tepat serta hasil yang didapatkan valid.

3. Siswa bermasalah

Masa remaja merupakan salah satu fase dalam kehidupan manusia. Masa ini merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dalam fase ini terjadi berbagai perubahan, baik fisik, sosial, emosi, kognitif, maupun moral. Perubahan fisik menyebabkan remaja nampak seperti orang dewasa walaupun secara emosi, sosial, maupun ekonomi masih berada dalam pengaruh orang tua. Keadaan seperti menjadikan remaja mencari identitas diri dan berada dalam kondisi kebingungan, kebingungan dan kecemasan.

Dalam kondisi seperti ini, para remaja munculah keinginan untuk selalu mencoba sesuatu yang dilihatnya, bertanya dengan dirinya, memilih kepercayaan dan nilai yang diyakini serta menetapkan tujuan hidupnya. Keadaan ini membuat remaja mudah dipengaruhi oleh lingkungannya, khususnya dengan kawan sebaya. Pengaruh lingkungan

akan menghasilkan dampak yang negatif maupun positif. Kesan positif akan nampak pada prestasi belajar dan taat pada aturan yang berlaku disekolahnya. Sedangkan yang negatif ini akan munculnya perilaku yang menyimpang.

Siswa memiliki karakter berbeda-beda hal ini muncul karena mereka berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Lingkungan itulah yang membentuk pribadi siswa, perilaku siswa dapat dinilai dan diamati dalam hubungan dengan temannya. Dikatakan siswa bermasalah apabila siswa melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada, pada umumnya peraturan pada sekolah.

Untuk lebih memahami tentang siswa bermasalah dalam sholat berjama'ah, adapun pengertian sholat berjama'ah sebagai berikut:

a. Sholat

Shalat menurut bahasa adalah doa.⁵⁸ Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. Shalla-yushallu-shalatan adalah akar kata shalat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Kata shalat, jamaknya adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan. Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁵⁹

⁵⁸Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah, terj. .*, (Jakarta:Amzah, 2010), 145.

⁵⁹Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 175.

Dalam melakukan shalat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. pengertian shalat menurut bahasa ialah berdoa (memohon), sedangkan menurut pengertian syara' sebagaimana Imam Syafi'I menjelaskan, shalat ialah: ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai beberapa syarat yang sudah ditentukan.”⁶⁰ Shalat adalah sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, didalamnya terdapat doa-doa yang mulia serta berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.

b. Berjama'ah

Kata jama'ah diambil dari kata al-ijtima' yang berarti kumpul. Jama'ah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan. Shalat jama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.⁶¹ Berarti dalam shalat berjamaah ada sebuah ketergantungan shalat makmum kepada shalat imam berdasarkan syarat-syarat tertentu. Menurut kamus istilah fiqh shalat jama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Shalat berjama'ah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan

⁶⁰Muhammad bin Qosim As-Syafi'i, *Fathul Qorib*, (Surabaya: Imarotullah, t.t.), 11.

⁶¹Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), 122.

salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

c. Dasar Hukum Pelaksanaan Shalat Berjama'ah

Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara jama'ah. Dengan berjama'ah shalat makmum akan terhubung dengan shalat imamnya.⁶² Legalitas shalat jama'ah ditetapkan dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا
أَسْلِحَتَهُمْ (١٠٢)

Artinya: “Dan apabila engkau (Muhammad) berada ditengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata mereka.” (Q.S. an-Nisa/4: 102).⁶³

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila berada dalam jama'ah yang sama-sama beriman dan ingin mendirikan shalat bersama mereka, maka bagilah mereka menjadi dua golongan, kemudian hendaklah segolongan dari mereka shalat bersamamu dan segolongan yang lain berdiri menghadapi musuh sambil menjaga orang-orang yang sedang shalat. Hal ini menunjukkan betapa shalat fardhu adalah ibadah yang sangat besar dan penting, sehingga dalam keadaan apapun pelaksanaannya dianjurkan secara berjamaah, dan

⁶²Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, 237.

⁶³Al-Qur'an dan Terjemah, *Mushaf Wardah*, 95

Abdullah Kafabihi Mahrus, *Metodologi Ayatul Ahkam*, (Malang: Lirboyo Press, 2015), 109

sunnah Rasulullah SAW bahwa shalat berjama'ah di masjid itu disyariatkan dan lebih utama dilaksanakan daripada shalat sendiri di rumah.

Hukum shalat berjama'ah menurut sebagian ulama' yaitu fardu 'ain (wajib 'ain), sebagian berpendapat bahwa shalat berjama'ah itu fardu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunat muakkad (sunat istimewa). Pendapat terakhir inilah yang paling layak, kecuali bagi shalat jum'at.⁶⁴ Shalat berjamaah hukumnya adalah sunat muakkad karena sesuai dengan pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang benar. Bagi laki-laki shalat lima waktu berjama'ah di masjid lebih baik daripada shalat berjamaah di rumah, kecuali shalat sunah maka di rumah lebih baik. Sedangkan bagi perempuan shalat di rumah lebih baik karena hal itu lebih aman bagi mereka, serta dalam shalat mempunyai tujuan untuk meningkatkan sebuah keimanan dan keyakinan dalam diri seseorang.

Nilai religius yang didapat dikembangkan ketika shalat berjama'ah:

1) Tawakal

Tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatu kepada-Nya.⁶⁵

⁶⁴Ibid.,32

⁶⁵Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Madarijus Shalikhin Pendakian Menuju Allah*, Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 240

Menurut Abu Ali Ad-Daqqaq, tawakal adalah ada tiga derajat : tawakal itu sendiri, berserah diri, lalu pasrah. Pada hakikatnya tawakal ini merupakan keadaan yang terangkai dari berbagai perkara, diantaranya:

- a) Mengetahui Allah, sifat, kekuasaan, kecukupan, kesendirian, dan kembalinya segala urusan kepada ilmu-Nya dan terjadi berkat kehendak dan kekuasaan-Nya.
- b) Menetapkan sebab dan akibat
- c) Memantapkan hati pada pijakan tauhid
- d) Menyandarkan hati kepada Allah dan merasa tenang karena bergantung kepada-Nya
- e) Berbaik sangka kepada Allah
- f) Pasrah

2) Ridha

Hakikat adalah menerima segala yang terjadi dengan senang hati karena hal itu merupakan kehendak Allah SWT. Sikap ridha bukan berarti lantas seseorang boleh meninggalkan usaha (ikhtiar). Usaha adalah sesuatu yang wajib dilakukan. Orang yang ridha tetap merasakan pedihnya musibah, tetapi ia yakin bahwa dibalik kepedihan itu ada kebahagiaan.⁶⁶

⁶⁶Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf: Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), 109

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁶⁷

Teknik pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati,⁶⁸ tentang perencanaan dan pola kerja guru BK.

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, maupun holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, latar social dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif. Dan juga memperhatikan semua aspek yang penting dari suatu kasus yang akan diteliti. Dengan menggunakan penelitian ini dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek.⁶⁹

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 2

⁶⁸ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4

⁶⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 339

Jenis penelitian studi kasus ini dimaksudkan untuk mempermudah proses pengumpulan data dan analisis data yang akan dilakukan, karena penelitian yang mana akan dilakukan untuk mendeskripsikan dari kasus yang terkait dengan pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan, data yang dihasilkan berupa kata-kata secara lisan dan tertulis.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Peneliti harus melakukan survey terlebih dahulu, setelah melakukan pengamatan ditempat lokasi penelitian, maka peneliti menemukan titik permasalahan yang ada pada lokasi tersebut. Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian yakni di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember. Sedangkan alasan peneliti juga ingin mengungkap lebih dalam tentang bagaimana pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember. Selain itu komite di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif ini mengatakan bahwa guru BK tersebut adalah guru yang dipilih sebagai administrasi BK atau dalam hal surat-menyurat ditingkat swasta. Jadi peneliti tertarik dan memilih sebagai lokasi penelitian.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman karya tulis ilmiah subyek penelitian yang dimaksud melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informen, dan bagaimana data akan dicari atau dijaring validitasnya dapat dijamin.⁷⁰

Adapun untuk menentukan subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Cara peneliti memilih orang tertentu yang dianggap paling tahu apa yang diteliti dan diharapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi social yang diteliti.⁷¹ Informan tersebut dipilih dari orang-orang yang mengerti hal-hal yang diantaranya:

1. Kepala Madrasah : Hadi Muhsin, M. Pd.I
2. Waka Kurikulum : Sirojul Munir, S. Ag
3. Guru BK : - Sukamdi, S. Pd.
- Azhari Anwar, S. Pd.I
4. Siswa-Siswi : 10 (VIII = 5 orang, XI = 5 orang)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang ditetapkan.⁷²

⁷⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 53-54

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. (Bandung: Alfabeta, 2014). 308

Pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.

Untuk itu digunakanlah beberapa pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel).⁷³ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan akan tetapi hanya berperan mengamati suatu kegiatan dilapangan.

Observasi dilakukan terhadap peristiwa yang ada kaitannya dengan pola kerja guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember. Beberapa objek yang diamati adalah:

- a. Kegiatan sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur.
- b. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan.
- c. Guru BK mengatasi siswa yang melanggar sholat berjama'ah

⁷³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 23

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu prpses interaksi antara pewawancara dan informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁷⁴

Terdapat tiga macam pedoman wawancara yang dapat digunakan, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data serta menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.⁷⁵ yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan cara mewawancarainya, tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Interview juga digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan,

⁷⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitati*, 372

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), 145

perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁷⁶ Hal ini agar peneliti mendapatkan informasi terbaru mengenai pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember.

Data yang diperoleh dari metode wawancara adalah:

- a) Perencanaan pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember tahun pelajaran 2017/2018.
- b) Pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember tahun pelajaran 2017/2018.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, seperti tulisan, gambar atau karya-karya lain yang mendukung penelitian, karena tujuan teknik ini ialah untuk membantu peneliti dalam memahami kasus yang terjadi dilokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi yaitu mencari data dengan cara mempelajari dokumentasi yang ada. Dalam hal ini, dokumen yang berkaitan dengan data penelitian tentang mengatasi siswa bermasalah pada sholat

⁷⁶ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 198

berjama'ah dhuha dan dhuhur. Dokumen yang diperlukan berupa dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data primer baik berupa catatan, foto, dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian. Melalui metode ini yang diperoleh peneliti adalah:

- a) Identitas Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember.
- b) Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember
- c) Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember.
- d) Data siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember.
- e) Sarana dan prasarana
- f) Denah Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, atau tidak berarti, sehingga menjadi data yang mati. Alasan itulah yang menjadi analisis data memiliki arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁷⁷

Model Milles dan Hubberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁷⁷Moh.Kasiram, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2008),119

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa reduksi data peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang diperlukan dengan jalan menggolongkan ke dalam data umum dan data fokus, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan.

Dengan reduksi peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Dan bagi peneliti yang baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang lebih ahli.

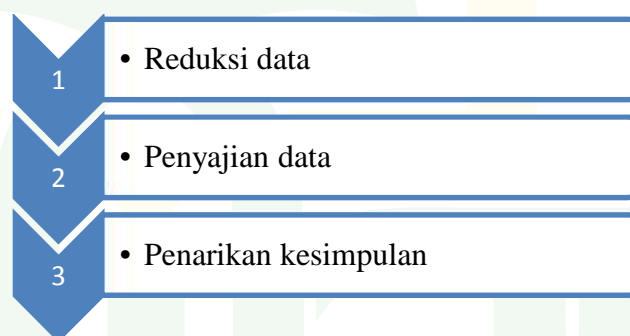
2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan, antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles dan Hubberman menyatakan paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah yang bersifat naratif. Dengan *mendisplaykan* data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang sesuai.

Skema 3.1
Aktifitas dalam analisis data



F. Keabsahan data

Pengujian keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini melalui triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

Triangulasi juga merupakan sebuah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut sebagai pengecekan peneliti terhadap data yang diperoleh. Keabsahan

data yang digunakan dalam penelitian yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah suatu proses penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber data yang berbedadengan teknik yang sama. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sma pada guru.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama. Hasil data yang diperoleh dari wawancara tersebut, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta.⁷⁸

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (member check).⁷⁹

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 330.

⁷⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 47-48

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸⁰

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber karena jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang mana dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.⁸¹

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian perlu diuraikan untuk mendeskripsikan keseluruhan kegiatan penelitian, sebagaimana menurut Bogdan dan Biklen menyatakan tiga tahapan, yaitu: Pra lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis data. Dengan demikian tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut.⁸²

1. Tahap pra Lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami diuraikan berikut ini:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e) Memilih dan memanfaatkan informan

⁸⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47-48

⁸¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127

⁸²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84

- f) Menyiapkan perlengkapan penilaian
- g) Persoalan etika penilaian

2. Tahap kegiatan lapangan

Dalam tahap ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk sebuah laporan. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing tersebut kemudian dilanjutkan sampai penelitian benar-benar terselesaikan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs. Al-Ma'arif
Alamat Madrasah	: Jl. Pahlawan No. 127,Desa: Dukuhdempok, Kecamatan: Wuluhan Kabupaten: Jember, Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos	: 68162
Telepon/Fax	: 0853 3606 9000
E-mail	: mtsalmaarifwuluhan@gmail.com
Website	: -
NPSN	: 60727481
NSS	: 121235090154
Status Sekolah	: Swasta
Tahun berdiri	: 1966
Jenjang Akreditasi	: A
Nomor SK Akreditasi	: Dp 058002
Tanggal Akreditasi	: 25 Oktober 2016
Nama Yayasan Penyelenggara	: Yayasan Pondok Pesantren Islam Bintang Sembilan

Alamat Yayasan Penyelenggara : Jl. Pahlawan No.127, Desa/Kelurahan:

Dukuh Dempok Kecamatan: Wuluhan⁸³

2. Visi dan Misi MTs. Al-Ma'arif Wuluhan

Visi

Terwujudnya Peserta didik yang sholih dan berprestasi

a. Sholih

- 1) Terselenggaranya tadarus di awal dari jam pelajaran.
- 2) Terselenggaranya sholat dhuha berjama'ah.
- 3) Terselenggaranya sholat dhuhur berjama'ah.
- 4) Terselenggaranya pesantren romadhan.
- 5) Terselenggaranya kegiatan infaq setiap hari jum'at.
- 6) Terselenggaranya peringatan hari-hari besar islam.
- 7) Terlaksananya pendidikan sepanjang hayat.
- 8) Terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia.
- 9) Terwujudnya pribadi siswa yang disiplin dan bertanggung jawab.

b. Berprestasi

- 1) Terwujudnya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 2) Terwujudnya pengembangan kurikulum sesuai standart nasional.
- 3) Terwujudnya kompetensi lulusan sesuai standart nasional.
- 4) Terwujudnya pengelolaan madrasah sesuai menejemen berbasis madrasah.

⁸³Dokumentasi, MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, 02 Juni 2018

- 5) Terwujudnya pemberdayaan potensi siswa dilingkungan masyarakat.

Misi

1. Membentuk generasi yang cerdas, berwawasan luas, kreatif, inovatif, dan berakhlakul karimah.
2. Meningkatkan kegiatan keagamaan madrasah dengan mengefektifkan sholat dzuhur berjama'ah dan tadarrus.
3. Mengembangkan strategi kompetensi yang positif dilingkungan madrasah baik, antar siswa maupun tenaga edukatif secara demokratis dan terbuka.
4. Mengembangkan kreativitas minat baca dan pengembangan diri peserta didik.
5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
6. Menciptakan lingkungan madrasah yang islami, sehat, bersih dan nyaman.
7. Menumbuhkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan madrasah.
8. Membangun citra madrasah yang terpercaya dimasyarakat kecamatan wuluhan khususnya dan kabupaten jember secara umum.⁸⁴

Tujuan

- a. Melaksanakan pengembangan kurikulum madrasah
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan pengembangan strategi dan metode secara efektif

⁸⁴ Dokumentasi, MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, 02 Juni 2018

- c. Menghasilkan lulusan surat-surat pendek pada juz ‘Amma (surat-surat pilihan), Asmaul Husna, Tahlil, mampu melaksanakan wudhu’, shalat fardhu, shalat jenazah, shalat jama’ qashar, dan do’a sehari-hari dengan benar.
3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan serta Siswa
- a. Guru dan tenaga kependidikan

Pada tahun pelajaran 2017/2018 jumlah guru dan tenaga kependidikan di MTs. Al-Ma’arif Wuluhan berjumlah 22. Dilihat dari jenjang kependidikannya, keadaan guru dan tenaga kependidikan MTs. Al-Ma’arif Wuluhan menunjukkan bahwa terdapat 22 berpendidikan S1, 16 sertifikasi, 6 belum sertifikasi, semua guru dan tenaga kependidikan tergolong dari GTY.

Dari sejumlah guru hampir semua mengajar sesuai kualifikasi akademiknya begitu juga dengan tenaga kependidikan hampir semua sesuai dengan disiplin ilmunya, dan dapat dikategorikan memiliki kompetensi profesional.

Tabel 4.1
Data guru dan tenaga kependidikan
MTs. Al-Ma’arif Wuluhan
Tahun Pelajaran 2017/2018⁸⁵

Tipe Guru dan Tenaga Kependidikan	Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan	L	P	Ijazah			
				SMA dan Sederajat	S1	Sertifikasi	Non Sertifikasi
Guru dan Tenaga Kependidikan Sertifikasi	16			-	22	16	-
Guru dan Tenaga Kependidikan Non Sertifikasi	6			-		-	6
Jumlah	22	-	-	-	22	16	6

⁸⁵Dokumentasi, MTs. Al-Ma’arif Wuluhan, 2 Juni 2018.

b. Data siswa

Siswa adalah mereka yang telah secara resmi menjadi murid MTs. Al-Ma'arif Wuluhan dan telah terdaftar dalam daftar buku induk madrasah.

Tabel 4.2⁸⁶

	KELAS			TOTAL
	VII	VIII	IX	
ROMBEL	4	4	5	13
LAKI-LAKI	74	70	61	205
PEREMPUAN	50	66	76	192
TOTAL	124	136	137	397
SISWA/ROMBEL	32	32	32	

Jumlah Siswa	397	Orang
Jumlah Siswa Pria	205	Orang
Jumlah Siswa Wanita	192	Orang
Jumlah Guru	22	Orang
Jumlah Rombel	13	Rombel

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Al-Ma'arif Wuluhan

Tabel 4.3⁸⁷

1 LAHAN

Kriteria	Data	Satuan
LUAS LAHAN	4003	m ²
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	2	Tingkat
JUMLAH ROMBEL	15	Rombel
JUMLAH SISWA	397	Orang

⁸⁶Dokumentasi, MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, 2 Juni 2018

⁸⁷Dokumentasi, MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, 2 Juni 2018

2 BANGUNAN

Kriteria	Data	Satuan
LUAS BANGUNAN	1700	m2
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	2	Tingkat
JUMLAH ROMBEL	13	Rombel
JUMLAH SISWA	397	Orang

Kriteria	Data	Satuan
3 Jumlah Daya	3700	Watt

4. RUANG PIMPINAN⁸⁸

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					
Luas Bangunan	m2	16			1
PERABOT					
Kursi pimpinan	Buah	1			1
Meja pimpinan	Buah	1			1
Kursi dan meja tamu	Set	2			2
Lemari	Buah	2			2
Papan statistik	Buah	2			2
PERLENGKAPAN LAINNYA					
Simbol kenegaraan	Set	1			1
Tempat sampah	Buah	1			1
Mesin ketik/komputer	Set	1			1
Filing kabinet	Buah	1			1
Brankas	Buah				
Jam dinding	Buah	1			1

⁸⁸ Dokumentasi, MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, 2 Juni 2018

TEMPAT BERIBADAH⁸⁹

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					
luas minimum	m2	81			3
PERABOT					
Lemari / Rak	Buah	1			1
PERLENGKAPAN LAINNYA					
Perlengkapan ibadah	Set	9			9
Jam dinding	Buah	1			1

5. RUANG UKS⁹⁰

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
BANGUNAN					
luas	m2	16			1
PERABOT					
Tempat tidur	Set	2			2
Lemari	Buah	2			2
Meja	Buah	2			2
Kursi	Buah	4			4
PERLENGKAPAN LAINNYA					
Buku catatan kesehatan peserta didik	Buah	1			1

⁸⁹Dokumentasi, MTs. Al-Ma'arif Wuluhan 2 Juni 2018

⁹⁰Dokumentasi, MTs. Al-Ma'arif Wuluhan 2 Juni 2018

Peralatan P3K	Set	1			1
Tandu	Set	1			1
Selimut	Buah	4			4
Tensimeter	Buah	1			1
Termometer badan	Buah	1			1
Timbangan badan	Buah	1			1
Pengukur tinggi badan	Buah	1			1
Tempat sampah	Buah	2			2
Tempat cuci tangan	Buah				
Jam dinding	Buah	1			1
Telepon	Buah				

5. Struktur Organisasi MTs. Al-Ma'arif Wuluhan

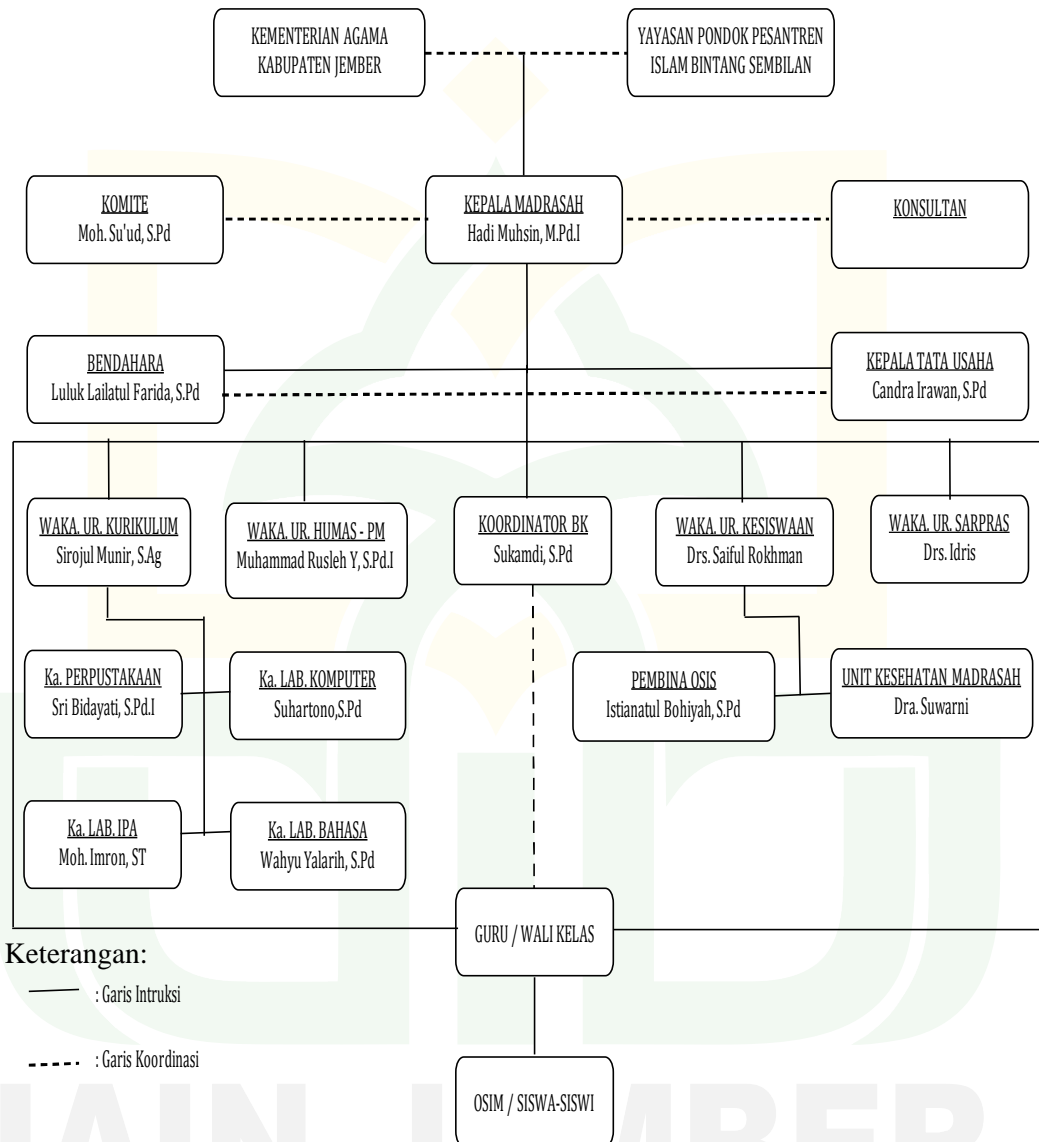
Organisasi diwujudkan oleh adanya sekelompok orang yang berserikat dan bekerjasama untuk mencapai suatu kepentingan yang telah disetujui bersama. Struktur organisasi ialah suatu kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi- fungsi tersebut, serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota, organisasi yang melakukan tiap- tiap tugas kerja.

Demikian struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif

Wuluhan Jember adalah sebagai berikut:



Tabel 4.4⁹¹
STRUKTUR ORGANISASI
MTS AL-MA'ARIF KECAMATAN WULUHAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018



⁹¹ Dokumentasi, MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, 02 Juni 2018

Gambar 4.1⁹²

⁹² Dokumentasi, MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, 23 Agustus 2018

Gambar 4.2⁹³

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap peneliti haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisis deskriptif, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap banyak hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Adapun data yang di peroleh dari hasil penelitian yaitu:

⁹³ Dokumentasi, MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, 23 Agustus 2018

1. Perencanaan Pola Kerja Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Siswa Bermasalah Pada Sholat Berjama'ah Dhuha dan Dhuhur.

Siswa Madrasah Tsanawiyah memasuki tahap sekolah menengah pertama, di mana tahap tersebut siswa berada pada masa usia anak-anak meranjak ke setengah remaja. Masa setengah remaja sering disebut dengan masa pubertas atau memiliki rasa ingin tahunya tinggi, sehingga pada masa ini siswa memerlukan didikan dari seorang guru yang benar-benar mendidiknya.

Apabila dengan dasar agama yang kuat dalam menjalani hidup, maka tanpa kita sadari dapat menempuh berbagai cara apa saja yang kita inginkan asal dapat tercapai nilai-nilai keagamaan tanpa memilah antara baik dan buruk.

Menurut Hadi Muhsin selaku kepala madrasah mengenai tentang perencanaan pola kerja guru bimbingan dan konseling di MTs. Al-Ma'arif, yaitu sebagai berikut:

Bimbingan konseling ini menjadi suatu komponen yang penting dalam pendidikan karena keberadaannya sangat dibutuhkan, terutama dalam membantu menyelesaikan keresahan-keresahan siswa dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan kepribadian siswa. Program kerja BK itu ketika ditetapkan oleh sekolah, program kerja sekolah tentunya yang berkaitan dengan penanganan kasus baik kasus kenakalan maupun mengenai minat bakat siswa, sekaligus dijabarkan oleh program kerja BK. Kecuali dalam melaksanakan program sholat berjama'ah, BK ini bekerjasama dengan guru PAI. Apabila tidak mampu menangani maka BK kerjasama dengan wali kelas dan kesiswaan maka dengan itu pasti akan tertangani, juga berkomunikasi dengan wali murid karena kebanyakan siswa itu berada dirumah bukan disekolah

sehingga yang tahu banyak persis tentang karakter siswa tersebut adalah orang tua mereka sendiri.⁹⁴

Berdasarkan wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi bahwa pada siswa bermasalah maupun bakat minat siswa dalam madrasah diserahkan ke guru bimbingan dan konseling, dan apabila siswa mengalami kasus yang berat maka bk ini bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas hingga kepala sekolah dan orang tua, juga yang melatar belakangi adanya kegiatan sholat berjama'ah di sekolah adalah untuk mencapai Pendidikan Agama Islam yakni agar siswa yang lulus dan ketika meninggalkan sekolah mereka memasuki masa mempersiapkan diri untuk kejenjang atas, sehingga mereka dapat memilih dan memilah melalui lingkungan yang dapat mengarahkan diri siswa tersebut kearah yang baik.⁹⁵

Menurut Sirojul Munir selaku waka kurikulum di MTs. Al-Ma'arif memaparkan mengenai perencanaan diadakannya program sholat berjama'ah.

Diadakannya program sholat berjama'ah yakni salah satunya untuk menyegarkan otak siswa, dan kemampuan berfikir siswa ini mudah jenuh ketika mendengarkan atau berlangsungnya mata pelajaran, dengan sholat berjama'ah juga sebagai pembiasaan untuk siswakedepannya, sehingga menjadikan siswa memiliki bekal agama. Dalam melaksanakan sholat dhuha maupun sholat dhuhur imamnya yakni guru mata pelajaran yang bersangkutan.⁹⁶

Pada pelaksanaan program sholat berjama'ah Sukamdi selaku guru BK memaparkan bahwasannya direncanakanlah untuk mencapai nilai

⁹⁴Hadi Muhsin, *Wawancara*, Wuluhan, 31 Mei 2018

⁹⁵ Observasi, MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, 20 Juli 2018

⁹⁶Sirojul Munir, *Wawancara*, Wuluhan, 2 Juni 2018

Pendidikan Agama yakni program kegiatan sholat berjama'ah memiliki tujuan yaitu:

Diadakannya sholat berjama'ah ini untuk meningkatkan karakter atau nilai religius, juga untuk mentajamkan nilai keagamaan pada siswa, karena menyamakan dengan Visi dari sekolah yaitu terselenggaranya sholat dhuha dan dhuhur secara berjama'ah, jadi siswa yang kelulusan MTs. Al-Ma'arif ini memiliki bekal nilai-nilai agama yang sudah matang.⁹⁷

Merujuk dari pendapat diatas, bahwa perencanaan guru bimbingan dan konseling mengamsusikan yang bekerjasama dengan guru PAI dalam mengatasi siswa yang tidak ikut sholat berjama'ah, dengan tujuan untuk membantu siswa dalam membiasakan sholat berjama'ah.

Pada perencanaan kerja mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjam'ah, terdiri dari guru bimbingan dan konseling serta guru PAI yang bekerjasama dalam menjalankan programnya. Perencanaan adalah hal yang penting dalam setiap kegiatan guna mencapai tujuan, karena pelaksanaan kegitan sering kali mengalami kesulitan tanpa adanya suatu perencanaan yang berakibat tidak tercapainya program tersebut.

Perencanaan merupakan hal yang penting dalam setiap kegiatan guna untuk mencapai tujuan, karena pelaksanaan kegiatan sering kali mengalami kesulitan tanpa adanya suatu perencanaan yang berakibat tidak tercapainya Pendidikan Agama Islam disuatu tujuan tersebut.

Setelah melalui wawancara data yang peneliti hasilkan diperkuat dengan hasil observasi yakni dalam perencanaan pelaksanaan programsholat berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan

⁹⁷Sukamdi, *Wawancara*, Wuluhan, 31 Mei 2018

meliputi dari persiapan yaitu:memasuki jam 08.35-08.55siswa bersiap-siap untuk mengambil wudhu', setelah itu menuju ke musholla yang telah ditentukan ketika kegiatan sholat dhuha berlangsung musholla antara laki-laki dan perempuan dibedakan yang menjadi imam guru mata pelajaran yang bersangkutan dan ada pula siswa yang menjadi imam. Setelah sholat dhuha siswa membacakan asmaul husna, dan guru mata pelajaran mengisi siraman rohani yang berlangsung selama 10 menit, selanjutnya dimulailah mata pelajaran hingga selesai, dan memasuki waktu dhuhur, maka dilaksanakannya sholat dhuhur berjama'ah.⁹⁸

Tabel 4.5

Temuan pada fokus perencanaan pola kerja guru BK

Perencanaan pola kerjaguru BK mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur	Sub	Temuan
	Persiapan/ latar belakang	Yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan sholat berjama'ah yakni salah satunya untuk menyegarkan otak siswa, dan kemampuan berfikir siswa ini mudah jenuh ketika mendengarkan atau berlangsungnya mata pelajaran, dengan sholat berjama'ah juga sebagai pembiasaan untuk siswakedepannya, sehingga menjadikan siswa memiliki bekal agama.
	Tujuan	Untuk meningkatkan karakter atau nilai religius, juga untuk mentajamkan nilai

⁹⁸ Observasi, MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, 20 Juli 2018

		keagamaan pada siswa, madrasah inijuga sebagai ajang tempat pembiasaan untuk belajar mengembangkan nilai-nilai religius pada siswa
--	--	--

2. Pola Kerja Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Siswa Bermasalah Pada Sholat Berjama'ah Dhuha dan Dhuhur

Setelah melakukan perencanaan meliputi beberapa persiapan, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan program kerjasholat berjama'ah, dan faktor penghambat dan pendukung di madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif wuluhan,

a. Sholat berjama'ah

Sholat merupakan ibadah yang wajib dilakukan bagi umat muslim, yang mempunyai tujuan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta, Sedangkan jama'ah diambil dari kata al-ijtima' yang berarti kumpul. Jama'ah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan padasatu tujuan, hukum sholat berjama'ah yakni sunnah muakkad yang artinya apabila dikerjakan mendapat pahala, apabila ditinggalkan tidak mendapat dosa, akan tetapi dalam lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif diwajibkan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah. Dengan itu dilaksanakannya program sholat berjama'ah diantaranya:

Menurut Sirojul Munir selaku Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif wuluhan, memaparkan sebagai berikut:

“Pelaksanaan program sholat berjama’ah dalam madrasah salah satunya untuk meningkatkan iman siswa, juga mengajarkan pada siswa istiqomah dalam berjama’ah entah sholat dhuha maupun sholat dhuhur.⁹⁹”

Menurut Sukamdi selaku guru bimbingan dan konseling di

Madrasah Tsanawiyah Al-Ma’arif Wuluhan memaparkan

“Bahwasannya dengan lingkungan sekolah ini mereka dapat belajar dan melatih diri untuk membiasakan berjama’ah pada waktu dhuha dan dhuhur, sehingga mereka dapat menerapkan berjama’ah 5 waktu dirumah masing-masing.¹⁰⁰”

Berikut wawancara dengan Viki Adi Putra selaku siswa kelas

IX, dia menyatakan:

Sholat berjama’ah dikelas berjalan sesuai dengan jadwalnya mbak, karena sudah dijadwalkan oleh guru, yang menjadi imam ketika sholat dhuha dan sholat dhuhur dari guru mata pelajaran, kadang-kadang dari kita sendiri jadi sukarelawan imamnya.¹⁰¹

Setelah melalui wawancara data yang peneliti hasilkan diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa pelaksanaan sholat berjama’ah dan hasil observasi yakni ketika memasuki jam ke-3 atau 08.30-08.55 siswa bersiap-siap mengambil wudhu’ dan menuju musholla yang telah ditentukan/terjadwal. Seusai kegiatan sholat sholat dhuha para siswa membacakan asmaul husna yang berlangsung selama 10 menit, dan lanjut guru mata pelajaran mengisi dengan siraman

⁹⁹Sirojul Munir, *wawancara*, wuluhan, 02 Juni 2018

¹⁰⁰Sukamdi, *wawancara*, wuluhan, 31 Mei 2018

¹⁰¹ Viki Adi putra, *Wawancara*, Wuluhan, 20 Juli 2018

rohani yang berwaktu 10 menit. Kegiatan tersebut berlangsung selama kurang lebih 25 menit, setelah itu dilanjutkan mata pelajaran seperti biasa.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas, diketahui bahwa kegiatan sholat berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif wuluhan yang sesuai dengan visi dan misi dari madrasah tersebut, yakni dianjurkan untuk sholat dhuha maupun sholat dhuhur berjama'ah, yang dianggap sesuai dan dibutuhkan oleh para siswa, guna untuk memasyarakat nantinya juga dengan sholat berjama'ah dapat meningkatkan keimanan dan menambah kedekatan diri kepada Sang Khaliq.¹⁰³

b. Faktor pendukung dan penghambat sholat berjama'ah

1) Faktor pendukung

Suatu kegiatan atau program pastilah di dalamnya ada sesuatu yang membuat lancarnya program atau kegiatan yang ada dilembaga, juga sering disebut dengan faktor pendukung. Menurut hasil wawancara dengan Sukamdi selaku guru bimbingan dan konseling, faktor pendukung terlaksananya program sholat berjama'ah adalah sebagai berikut:

Menurut Sukamdi selaku guru bimbingan dan konseling memaparkan bahwa:

¹⁰² Dokumentasi, MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, 31 Mei 2018

¹⁰³ Observasi, MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, 20 Juli 2018

Ada faktor pendukung diadakan sholat berjama'ah, di madrasah tsanawiyah ini anak-anak berasal dari MI/SDNU, jadi mereka sudah tertanam mulai sejak dini, dan anak-anak yang berkeluaran dari MI/SDNU sudah tertanam nilai religius dalam diri anak tersebut.¹⁰⁴

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Silvi Dwi Khofifah siswa kelas VIII, dia menyatakan bahwa:

“Hikmah yang bisa saya ambil dari sholat berjama'ah disekolah, em menambah tawakal dan sabar, bahwa manusia hanya bisa berusaha mbak”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam kelancaran kegiatan sholat berjama'ah di MTs. Al-Ma'arif ialah penanaman nilai religius di mulai dari sejak dini, dengan dorongan dari orang tua sangatlah penting, karena pendidikan pertama untuk anak yaitu didapat dari lingkungan keluarga, sehingga mereka dapat mengambil hikmah kelak dewasa nanti.

2) Faktor penghambat

Suatu kegiatan yang memiliki keinginan untuk menjadi yang lebih baik, terkadang terjadilah hambatan yang menjadi kendala. Begitu juga dalam melaksanakan sholat berjama'ah juga memiliki hambatan. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai religius adalah pengaruh pada diri siswa sendiri.

¹⁰⁴ Sukamdi, *wawancara*, wuluhan, 31 Mei 2018

¹⁰⁵ Silvi Dwi Khafifah, *Wawancara*, Wuluhan, 20 Juli 2018

Seorang anak atau siswa tidak hanya bergaul dengan lingkungan keluarga saja, mengingat manusia adalah makhluk sosial sebagai makhluk social ketika mereka berada di lingkungan sekolah maka mereka juga bergaul dengan orang yang berada di sekolah seperti halnya teman sekolah.

Menurut hasil wawancara dengan sukamdi selaku guru bimbingan dan konseling faktor penghambat terlaksananya program sholat berjama'ah adalah sebagai berikut:

Pergaulan memang membawa pengaruh yang nyata kepada siapa saja termasuk para siswa. Tidak hanya pengaruh baik, pengaruh buruk terkadang juga datang dari teman. Juga yang keluaran SD Negeri ini masih memerlukan bimbingan atau arahan, karena latar belakang agamanya masih minim.¹⁰⁶

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Citra Putri Permatasari siswa kelas VIII Menyatakan bahwa:

“Ketika mau sholat dhuha, ada temen-temen yang masih cangkrukan mbak gak langsung ke mushollah, terkadang juga harus di *oprak-oprak* dulu oleh gurunya.”¹⁰⁷

Dari penjelasan di atas, teman dapat membawa pengaruh baik dan terkadang juga membawa pengaruh buruk yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Hubungan pertemanan menjadi salah satu faktor yang paling cepat untuk mempengaruhi kondisi siswa dan nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa. Dengan demikian diharapkan

¹⁰⁶Sukamdi, wawancara, wuluhan, 20 juli 2018

¹⁰⁷ Citra Putri Permatasari, wawancara, wuluhan, 20 juli 2018

lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah mampu mengayomi siswa terutama dalam menjaga keistiqomahan ibadah.

Dari hasil observasi ketika memasuki jam 08.30 pak Sukamdi memantau siswa bagi kelas yang sudah tercantum jadwal untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha, apabila masih ada siswa yang bermain dengan temannya, mereka menerima teguran dari guru tersebut, dan bila seorang siswa sering terlambat pada waktu kegiatan sholat dhuha berjama'ah, maka nama siswa tercantum pada daftar BK.¹⁰⁸

Selain itu sesuai kegiatan sholat berjama'ah berlangsung di isi dengan siraman rohani dan semacamnya:

1) Siraman Rohani

Pelaksanaan kegiatan sholat berjama'ah dilaksanakan setiap hari menyesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa nilai-nilai religius yang dilakukan oleh pengajar ialah memberikan materi serta siraman rohani baik dengan penyampaian secara ceramah yang secara *continue* (terus menerus) kepada para siswa, dengan itu siswa dibekali wejangan yang baik sehingga dapat masuk ke dalam hati dari diri siswa. Berangkat dari dalam hati siswa sendiri akan menjadikan perubahan karakter dengan

¹⁰⁸ Observasi, MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, 20 Juli 2018

sikap yang baik hal tersebut membuktikan bahwa nilai religius dapat tumbuh dalam diri siswa.¹⁰⁹

Hasil observasi di atas diperkuat dengan ungkapan oleh Risa Karisma Putri siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“Pak guru memberikan nasehat kepada kita mbak, baik berupa pencerahan rohani sesudah sholat berjama’ah berlangsung, terutama menegenai perilaku.”¹¹⁰

2) Keteladanan

Demi tujuan tertanamnya nilai religius pada siswa di MTs. Al-Ma’arif Wuluhan. Seluruh pihak sekolah terutama guru berusaha semaksimal mungkin memberikan contoh atau suri tauladan yang baik. Bersikap sopan dan selalu sesuai dengan apa yang diucapkan serta berpenampilan yang baik dan sopan. Guru juga merupakan faktor utama agar terwujudnya perubahan karakter dengan menanamkan serta meningkatkan nilai-nilai agama siswa sehingga menjadikan siswa memiliki berkepribadian baik.

Penanaman nilai keteladanan pada siswa diterapkan dalam hal untuk menumbuhkan religius pada siswa. Berdasarkan observasi guru melakukan nilai keteladanan demi terwujudnya kepribadian religius dan budaya religius yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dilakukan oleh para guru

¹⁰⁹ Observasi, MTs. Al-Ma’arif Wuluhan, 20 Juli 2018

¹¹⁰ Risa Karisma Putri, *wawancara*, wuluhan 20 Juli 2018

dalam keteladanan memberi dan berbagi melalui kegiatan beramal.¹¹¹

Berikut nilai agama yang dapat dikembangkan oleh siswa ketika sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur di Madrasah, yaitu:

a) Nilai Tawakal

Dalam kehidupan seseorang sehari-hari tidak lepas dari problem dan tantangan untuk menuju tujuan dalam hidup, karena manusia adalah makhluk Allah yang dianugerahkan akal. Untuk menyelesaikan masalah maupun ketika ingin menggapai suatu tujuan manusia tidak bisa hanya mengandalkan usaha dan do'a saja, akan tetapi keduanya harus beriringan, yakni manusia berusaha terlebih dahulu dan disertai dengan do'a. Apabila keduanya sudah dilakukan selanjutnya manusia harus tawakal atau pasrah kepada Allah terhadap hasilnya.

Hal tersebut dinyatakan oleh Muhammad Robith

Hazmi Assiddqy siswa kelas IX Menyatakan bahwa:

“Mengenai tawakal, saya sadar bahwa dalam segala urusan maupun tujuan hidup, kita hanya bisa berserah diri pada sang Pencipta^{112,}”

¹¹¹ Observasi, MTs. Al-Ma'arif Wuluhan 20 Juli 2018

¹¹² Muhammad Robith Hazmi Assiddqy, *Wawancara*, 20 Juli 2018

b) Nilai Ridha

Berdasarkan observasi, sesudah sholat berjama'ah guru memberikan penguatan kepada siswa bahwa setelah semua sudah dan berdo'a mereka disuruh untuk berfikir bersama bahwa semuanya adalah milik Allah dan semua akan kembali kepada-Nya. Bagaimanapun hasilnya nanti dari usaha kita harus ridha.¹¹³ Hal tersebut juga diungkapkan oleh M. Idris selaku guru PAI. Berikut wawancara dengan beliau:

Saya mengajak anak-anak berfikir ridha. Karena perlu kita sadari bahwa Allah maka kuasa dan ada qada' dan qadharnya Allah, maka kita harus ridha terhadap hasil yang didapat. Karena Allah maha tahu apa yang kita kembalinya juga kepada Allah.¹¹⁴

Dari keterangan di atas, diketahui tidak hanya nilai tawakal yang ditanamkan oleh guru akan tetapi juga nilai ridha terhadap apa yang telah Allah berikan kepada mereka, meskipun tidak sesuai yang diharapkan.

c. Evaluasi pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember

Sebuah kegiatan pasti di dalamnya terdapat tujuan yang diharuskan bagi siswa mampu untuk mencapai nilai-nilai religius yang telah ditentukan melalui kegiatan tersebut. Sebagaimana kegiatan

¹¹³ Observasi, MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, 21 Juli 2018

¹¹⁴ M. Idris, wawancara, wuluhan 31 Mei 2018

sholat berjama'ah dhuha dan dhuhurdi madrasah dapat meningkatkan keimanan pada diri siswa. Kegiatan tersebut juga mempunyai nilai religius bagi siswa untuk mencapai Pendidikan Agama Islam yang lebih matang.

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan sholat berjama'ah ialah untuk membentuk karakter mereka, lebih khususnya yang bersifat agamis sehingga membuahkan hasil dari tingkah laku atau menciptakan akhlaqul karimah. Dengan mereka dibina sejak dini maka mereka akan siap dalam menghadapi pengaruh lingkungan luar, lebih khususnya mereka dapat menjaga keistiqomahan dalam berjama'ah.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Sukamdi bahwasannya:

Kegiatan ini dibuat memang untuk pembentukan karakter dan penanaman nilai religius mbak. Dimana dalam pelaksanaan kegiatan sholat berjama'ah ini dapat membentuk siswa menjadi manusia yang berkepribadian baik, dengan tujuan menjadikan tolak ukur keberhasilan juga meningkatnya budaya religius yang mereka miliki.¹¹⁵

Serupa dengan hasil observasi bahwa pembentukan karakter pada siswa ini haruslah diisi dengan nilai-nilai agamis, karena dengan nilai agamis ini siswa dapat berperilaku sopan dan santun juga dapat menerima berbagai hal yang diperoleh pada kehidupannya. Adapun dalam kegiatan pembentukan karakter, ada juga lika-liku saat berjalannya kegiatan tersebut, dengan itu guru bimbingan dan

¹¹⁵Sukamdi, *Wawancara*, Wuluhan, 20 Juli 2018

konseling ini mengevaluasi guna untuk mengantisipasi adanya siswa yang terlambat pada sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur di madrasah.

Evaluasi pelaksanaan pola kerja mengatasi siswa bermasalah pada kegiatan sholat berjama'ah ini adalah mengatasi siswa dengan cara menggunakan layanan individu dan layanan kelompok, sehingga yang mempunyai masalah dapat teratasi dengan baik.

Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling Sukamdi beliau menjelaskan bahwa

“Pertama dipanggil siswanya terus di kasih bimbingan individu juga bimbingan kelompok, dalam menangani hal tersebut juga melibatkan guru PAI yang bersangkutan, karena mitra kami adalah guru PAI.”¹¹⁶

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IX, menyatakan bahwa “Dengan sholat berjama'ah saya merasa tenang dan adem mbak, sehingga pas setelah sholat pikiran jadi seger lagi, jadi siapuntuk ikut pelajaran selanjutnya.”¹¹⁷

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi di lapangan bahwa banyak siswa yang mengikuti sholat berjama'ah, dan jarang siswa yang tidak ikut sholat berjama'ah, hanya saja siswa tersebut menjadi makmum masuk, akan tetapi apabila sering terlambat sholat berjama'ah siswa masuk dalam data BK.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan kerja guru bimbingan dan

¹¹⁶ Sukamdi, *Wawancara*, Wuluhan, 31 Mei 2018

¹¹⁷ Alfian Ihsan Ramadhani, *Wawancara*, Wuluhan, 20 Juli 2018

¹¹⁸ Observasi, MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, 20 Juli 2018

konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah adalah mengatasi dengan cara layanan individu dan layanan kelompok, juga melibatkan guru yang bersangkutan, sehingga penanganan tersebut menjadi efektif, pada data yang ada guru bimbingan dan konseling ini tidak mencantumkan nama siswa melainkan hanya kelasnya saja.

Tabel 4.6
Temuan pada fokus pola kerja guru BK

pola kerja guru BK	Sub	Temuan
mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur	Sholat berjama'ah	Siswa MTs. Al-Ma'arif Wuluhan dianjurkan untuk sholat dhuha maupun sholat dhuhur secara berjama'ah yang telah disesuaikan dengan jadwal, karena dengan sholat berjama'ah dapat melatih siswa untuk meningkatkan iman dan kedekatan diri kepada Sang Pencipta.
	Faktor pendukung	Salah satu yang menjadi faktor pendukung ialah orang tua siswa mendorong atau menanamkan nilai-nilai religius dimulai sejak dini, sehingga mereka dapat mengambil hikmah dikelak dewasa nanti.
	Faktor penghambat	Hubungan pertemanan menjadi salah satu faktor yang paling cepat untuk mempengaruhi kondisi siswa dan nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa.
	Evaluasi pola kerja guru BK	Untuk mengantisipasi adanya siswa bermasalah Guru BK

		mengevaluasi dengan cara layanan individu dan layanan kelompok, serta bekerja sama guru yang bersangkutan.
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas data hasil observasi, dalam analisis data ini akan difokuskan pada 2 hal, yaitu: 1) perencanaan pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ahdi Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan 2) pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ahdi Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan.

1. Perencanaan Pola Kerja Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Siswa Bermasalah Pada Sholat Berjama'ah Dhuha dan Dhuhur di MTs. Al-Ma'aif Wuluhan Jember

Dalam suatu kegiatan terdapat perencanaan. Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, masa depan tentulah tidak selalu pasti, banyak faktor yang mengubah dengan cepat. Tanpa perencanaan suatu sekolah atau lembaga pendidikan tidak dapat menjawab tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya sehingga akan kehilangan sebuah kesempatan. Oleh karena itu rencana haruslah dibuat agar semua tindakan focus dan terarah pada tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana telah dikatakan oleh Marno bahwa perencanaan selalu dibuat oleh siapapun baik

oleh perorangan ataupun lembaga bisnis, pemerintah maupun lembaga pendidikan.¹¹⁹

a. Persiapan/latar belakang

Berdasarkan hasil interview yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas data hasil observasi, bahwa persiapan pelaksanaan kegiatan sholat berjama'ah di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, di antaranya adalah: memasuki jam ke-3, siswa bersiap-siap untuk mengambil wudhu', kemudian ke mushollah yang telah di sesuaikan dengan jadwal pelaksanaan kegiatan sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur, setelah itu siswa membacakan asmaul husna bersama-sama yang dipandu oleh sang imam, selanjutnya juga di isi oleh guru yang bersangkutan yaitu siraman rohani menggunakan metode ceramah, berlangsung selama sepuluh menit. Latar belakang diadakannya kegiatan sholat berjama'ah yakni mengajarkan juga menanamkan nilai religius pada siswa, yang bertujuan untuk mentajamkan ilmu keagamaan yang dimiliki siswa.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Suryasubroto bahwa hal-hal pokok yang perlu ditetapkan dalam merencanakan suatu program kegiatan adalah isi (materi pelajaran/perkuliahan yang akan diberikan, metode/alat yang digunakan dan jadwal pelajaran).¹²⁰

Tetapi pada lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember ini tidak berpacu pada materi melainkan hanya

¹¹⁹Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama 2008), 13.

¹²⁰Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2002),71

siraman rohani yang dilakukan oleh guru. adapun kekurangannya dari waktu yang terdapat pada jadwal yang ditentukan oleh pihak lembaga.

a. Tujuan

Tujuan terselenggaranya kegiatan sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur ini adalah membelajarkan pada siswa dalam membiasakan pada siswa untuk tertib menjalankan tugas yang diselenggarakan oleh madrasah guna untuk mencapai nilai Pendidikan Agama Islam. Hal penting dalam perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah memacu peran guru untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan terutama pada nilai-nilai agama yang dimiliki oleh siswa, dengan tujuan untuk menjadikan siswa menekuni apa yang telah diperintahkan dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya.

Sebagaimana telah dikatakan oleh Siswanto bahwa hal-hal yang perlu ditetapkan dalam merencanakan suatu program adalah suatu proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan dalam pencapaiannya.¹²¹

Dari data diatas dapat diinterpretasikan bahwa hasil temuan tentang perencanaan kegiatan sholat berjama'ah sudah sesuai dengan teori dari Siswanto, karena dalam membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan sholat berjama'ah menetapkan tujuan dan menentukan tolak ukur dalam setiap pencapaiannya.

¹²¹ B. Siswanto Sastro Hadwiryo, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 42

2. Pola Kerja Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Siswa Bermasalah Pada Sholat Berjama'ah Dhuha dan Dhuhur di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember

a. Sholat Berjama'ah

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa tidak semua kegiatan sholat berjama'ah dilakukan secara bersama-sama dalam satu mushollah, melainkan menyesuaikan dengan jadwal yang sudah disusun, yang mengimami dari guru yang bersangkutan, adakala juga dari siswa-siswi yang mengimami saat sholat dhuha maupun dhuhur.

Pada sholat dhuha maupun dhuhur berjama'ah mempunyai tujuan yakni dapat meningkatkan iman, ketaqwaan, berserah diri, juga melatih konsentrasi (khusyu'), serta dapat menambahkan wawasan dibidang agama.

b. Faktor pendukung dan penghambat sholat berjama'ah

Berdasarkan temuan data dilapangan penanaman nilai religius yang dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan sholat berjama'ah mempunyai pengaruh pada kehidupan siswa selanjutnya. Adapun setiap kegiatan pasti terdapat faktor-faktor yang menjadikan suksesnya suatu kegiatan, ataupun penghambat yang harus dicarikan solusi agar tercapai Pendidikan Agama Islamnya sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan sholat berjama'ah, diantaranya:

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan sholat berjama'ah dalam meningkatkan keimanan dan nilai religius pada siswa, salah satunya dorongan-dorongan atau motivasi sejak dini dari orang terdekat/lingkungan keluarga, sehingga tertanamlah budaya religius pada diri seseorang.

Sebagaimana telah dikatakan oleh Dimiyati bahwa motivasi dalam diri seseorang yakni sebagai dorongan mental yang akan menggerakkan, juga mengarahkan perilaku siswa. Tidak hanya itu dalam motivasi juga terkandung adanya kegiatan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku dari individu.¹²²

Hal ini sesuai hasil temuan data dan hasil wawancara dengan guru BK, dengan demikian bahwa adanya motivasi atau dorongan-dorongan yang kuat merupakan pendukung dari terlaksananya kegiatan sholat berjama'ah dalam meningkatkan keimanan dan nilai religius pada siswa MTs. Al-Ma'arif.

2) Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam kegiatan sholat berjama'ah dalam meningkatkan keimanan dan nilai religius siswa.

Data yang diperoleh, pengaruh dalam diri siswa merupakan faktor penghambat proses kegiatan sholat berjama'ah di madrasah.

¹²²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006),23

Karena siswa terpengaruh untuk melakukan keburukan. Pengaruh teman sepergaulan membuat siswa mengalami gangguan .dalam hal ini pengaruh siswa haruslah ditindak lanjuti, agar kegiatan tersebut terlaksana dengan baik. Hal ini yang membuat pengajar/ guru mata pelajaran harus lebih memperhatikan kondisi siswa.

Penanaman nilai religius siswa melalui pelaksanaan kegiatan sholat berjama'ah di madrasah yaitu beberapa hal yang dilakukan oleh guru diantaranya melalui seusai kegiatan sholat berjama'ah dhuha yang menganung nilai religius dan siraman rohani yang dilakukan dengan baik. Kedua hal tersebut dilakukan agar dapat menyelami hati para siswa.Selain itu siswa diberikan wejangan secara bertahap dan berkelanjutan untuk memberikan kesadaran kepada mereka dalam hal memilih dan memilah suatu perkara baik maupun buruk. Dari sinilah akan terlihat bahwa jika siswa terus diperhatikan dan dilindungi dengan pemberian siraman rohani dan nasehat-nasehat yang akan mengena pada hati mereka dan diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang baik.

Selain penyampaian siraman rohani yaitu melalui tahapan sikap keteladanan. Tidak hanya para siswa yang harus mempunyai nilai-nilai religius, akan tetapi juga para dewan guru harus memberikan contoh yang demikian agar siswa melihat dan mengetahui bahwa dewan guru juga menanamkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Karena guru menjadi center bagi

para siswa, dengan sikap keteladanan dari guru akan membawa dampak positive dalam menanamkan nilai religius pada siswa.

Selanjutnya nilai religius yang dapat dikembangkan oleh siswa melalui kegiatan sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur dimadrasah yaitu, nilai tawakal dimana manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya mempunyai tujuan hidup untuk meraih cita-cita yang dihadapkan dengan adanya rintangan.

Selain nilai tawakal, nilai yang dikembangkan adalah nilai ridha, yang mana sikap ridha ini ialah sikap untuk lebih menerima apa yang telah dikehendaki Allah, meski terkadang tidak sesuai dengan keinginan. Dari nilai-nilai yang diatas dengan tertanam dan berkembangnya nilai religius dapat membentuk kepribadian siswa yang baik dan menciptakan akhlakul karimah.

Berdasarkan temuan data lapangan diatas, maka diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling yang bekerja sama dengan guru PAI dalam mengantisipasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah yaitu dengan menanamkan nilai religius ini sesuai kegiatan sholat berjama'ah dengan memberikan suatu siraman rohani dengan menggunakan metode ceramah, penanaman nilai-nilai agama melalui siraman rohani dan keteladanan guru yang menjadi pendukung serta buruk dalam diri siswa yang menjadi penghambat dari suatu kegiatan.

Dari hasil analisis data diatas, hasil temuan dipertemukan dengan teori yang dijelaskan oleh Hallen A. bahwa pola ini didasarkan atas pemikiran bahwa bimbingan merupakan suatu sistem, yang memiliki komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Sistem bimbingan dan konseling merupakan sub sistem pendidikan, yang saling berhubungan dan bekerja sama pula untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.¹²³

Persamaan dari teori diatas dan dilapangan bahwa guru BK yang bekerja sama dengan guru PAI terletak pada sama-sama menjalankan tugas dengan tujuan yang sama, yakni dengan sholat berjama'ah di madrasah dapat menjadikan siswa berkepribadian baik, pula dapat meningkatkan keimanan pada siswa MTs. Al-Ma'arif tentunya.

- c. Evaluasi pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur

Proses menilai sesuatu yang didasarkan kriteria dan tujuan yang telah ditentukan dapat diartikan sebagai evaluasi yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang telah dievaluasi. Salah satu dari fungsi evaluasi adalah menyediakan informasi bagi pembuat keputusan, meningkatkan dan menyempurnakan program atau kegiatan yang ada.

¹²³ Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*, 46

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bahwa hasil evaluasi kegiatan sholat berjama'ah dalam meningkatkan keimanan di Mts. Al-Ma'arif Wuluhan Jember, dilakukan dengan keistiqomahan siswa dengan mengikuti kegiatan sholat dhuha maupun dhuhur berjama'ah, hal tersebut dapat dilihat dari absensi, dari absensi juga siswa kelihatan mana yang masuk dan tidak masuk saat jam pelajaran. Hal ini juga bertujuan agar siswa bergerak dalam mengikuti kegiatan tersebut. Awalnya mereka takut dengan adanya absensidan belum terbiasa sholat dhuha berjama'ah. Dengan demikian mereka akan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Karena siswa yang tidak mengikuti kegiatan akan diberinya sanksi atau hukuman juga bimbingan, yang bertujuan agar mereka melakukan kebaikan dengan mematuhi peraturan madrasah yang sudah ditetapkan tanpa disuruh.

Sebagaimana telah dikatakan oleh Hallen A. bahwa layanan konseling kelompok adalah suatu layanan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas yaitu masalah pribadi yang dialami masing-masing kelompok.¹²⁴

Adapun persamaan dengan teori diatas dan dilapangan bahwa guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan guru mata pelajaran/ guru yang bersangkutan, selain itu cara kerja guru

¹²⁴ Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*, 82

bimbingan dan konseling saat mengatasi siswa bermasalah dengan cara memberikan layanan konseling kelompok. Hal ini sesuai hasil temuan data dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling. Bahwa evaluasi dapat digunakan pada saat siswa yang tidak mematuhi peraturan yang diselenggarakan oleh madrasah dengan memberikan jadwal/jam pemberian nasehat melalui layanan konseling kelompok untuk siswa, dengan melibatkan guru mata pelajaran yang bersangkutan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan tentang pelaksanaan pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah tahun ajaran 2017/2018. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah terletak pada latarbelakang dimana untuk mempersiapkan bekal mereka ketika keluar dari madrasah, dan bersosial dengan lingkungan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang baik dan dapat menambahkan rasa iman dan ketaqwaan, karena menyamakan dengan Visi dari madrasah yaitu terselenggaranya sholat dhuha dan dhuhur secara berjama'ah, sehingga mereka yang keluaran dari Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Wuluhan memiliki bekal nilai agama yang benar-benar matang. Program tersebut menetapkan seusai sholat berjama'ah diisi dengan siraman rohani, metode, dan jadwal yang telah ditentukan.
2. Pola kerja guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah bahwa dalam pembiasaan sholat berjama'ah dikelas berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh kurikulum madrasah, selain itu mereka dapat mengembangkan nilai religius seperti: a.tawakal b.ridha, melalui belajar di madrasah. Sehingga

bagi siswa yang melanggar peraturan atau tidak mengikuti sholat berjama'ah maka siswa diberi jadwal/jam pemberian nasehat melalui layanan konseling kelompok, juga akan melibatkan guru yang bersangkutan.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran yaitu:

1. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menentukan kebijakan program kegiatan yang lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan nilai religius pada siswa.
2. Guru yakni sebagai pengajar juga pendidik bagi siswa hendaknya menggunakan beberapa metode untuk menjadikan suatu kegiatan tersebut lebih efektif, sehingga tidak ada hambatan-hambatan dalam melaksanakan program di madrasah.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hallen. 2005.*Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2010. *Fiqh Ibadah, terj.* Jakarta: Amzah.
- Al-Qur'an dan Terjemah. 2010. *Mushaf Wardah*. Bandung: Jabal.
- Ash-shilawy, Ibnu Rif'ah. 2009. *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Citra Risalah
- As-Syafi'I, Muhammad bin Qosim. *Fathul Qorib*. Surabaya: Imarotullah, t.t.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadiwiryo, B. Siswanto Sastro. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbiyallah. 2013. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Maulidah, Maryam. 2016. "Penggunaan Metode Hypnotherapy Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Remaja Pada Siswa di SMA Negeri Besuki Tahun ajaran 2016/2017". Jember: Program Sarjana S1 IAIN Jember.
- Meleong, Lexi J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- MS, Nisa'ul Husniyah. 2013. "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Jember". Jember: Program Sarjana S1 Stain Jember.

- Nisa', Azizatul.2013."Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Tawuran Pelajar (studi kasus di SMAN 3 Jember)".Jember: Program Sarjana S1 Stain Jember.
- Purwanto, M. Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ridwan.1998. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwan. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jember: Center Of Society Studies.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, DewaKetut. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Sukardi, DewaKetut. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: BinaAksara.
- Sukardi, DewaKetut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: RinekaCipta.
- Suryasubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Terry, George R.2012. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: BumiAksara.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:IAIN Jember Press.
- UU No. 20 Tahun 2003.2011. *Undang-Undang SISDIKNAS* Jakarta: SinarGrafika,
- Yusuf, Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wr.wb

Tang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Maunatut Thoyyibah

Nim : 084 141 449

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah studi kasus sholat berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Vuluhan Jember tahun ajaran 2017/2018.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Vassalamu'alaikum wr.wb

Jember, 06 September 2018

Saya yang menyatakan



St. Maunatut Thoyyibah
NIM: 084 141 449

MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
POLA KERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MENGATASI SISWA BERMASALAH (STUDI KASUS: SHOLAT BERJAMA'AH di Madrasah Tsanawiyah AL-MA'ARIF WULUHAN JEMBER TAHUN AJARAN 2017/2018)	1. Pola kerja guru bimbingan dan konseling	1. Perencanaan 2. Pola	a. Persiapan b. tujuan a. kegiatan b. faktor pendukung dan penghambat c. evaluasi	1. Informan - Kepala sekolah - Kurikulum - Guru BK - Siswa-siswi 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Metode pendekatan: kualitatif 2. Penentuan sampel: <i>Purposive</i> 3. Jenis penelitian: Studi kasus 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Validasi data: -Triangulasi sumber - Triangulasi teknik	1. Bagaimana perencanaan pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah di MadrasahTsanawiyah Al-Ma'arif wuluhan jember tahun ajaran 2017/2018? 2. Bagaimana pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah pada sholat berjama'ah diMadrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif wuluhan jember tahun ajaran 2017/2018?

Pedoman Penelitian

Wawancara

Lebih mendalam lagi, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah
 1. Bagaimana sistem pola kerja guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan programnya?
- b. Waka Kurikulum
 1. Program apa saja yang ada di madrasah tsanawiyah?
 2. Apa yang melatarbelakangi adanya program sholat berjama'ah di madrasah?
- c. Guru
 1. Apa yang melatarbelakangi diadakannya program sholat berjama'ah?
 2. Apa tujuan diadakannya program sholat berjama'ah?
 3. Apa ada siswa yang pernah tidak ikut sholat berjama'ah?
 4. Bagaimana perencanaan program kerja BK dalam mengatasi hal tersebut?
 5. Apa yang menjadikan faktor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya program sholat berjama'ah?
 6. Bagaimana perkembangan siswa setelah diadakannya sholat berjama'ah di madrasah?
 7. Evaluasi apa yang digunakan untuk mengantisipasi adanya siswa yang melanggar sholat berjama'ah?

d. Siswa-siswa

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan sholat berjama'ah dimadrasah?
2. Apakah ada perkembangan dalam diri kalian setelah melaksanakan sholat berjama'ah di madrasah?
3. Bagaimana perasaan anda ketika melaksanakan sholat berjama'ah di madrasah?

Dokumentasi

1. Identitas Sekolah
2. Visi dan Misi MTs. Al-Ma'arif Wuluhan
3. Denah lokasi MTs. Al-ma'arif Wuluhan
4. Struktur organisasi MTs. Al-Ma'arif Wuluhan
5. Data guru dan siswa Mts. Al-Ma'arif Wuluhan

Observasi


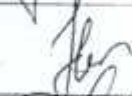



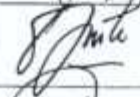

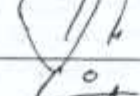
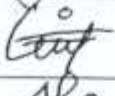



Data yang diperoleh dalam metode ini yaitu:

1. Letak geografis dan keadaan MTs. Al-Ma'arif Wuluhan
2. Keadaan bangunan MTs. Al-Ma'arif Wuluhan
3. Keadaan guru dan siswa MTs. Al-Ma'arif Wuluhan
4. Pelaksanaan kegiatan sholat berjama'ah di MTs. Al-Ma'arif

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember

Tahun 2018

Waktu	Kegiatan	TTD
12 April 2018	Mengantarkan surat observasi	
14 April 2018	Wawancara guru	
31 Mei 2018	Mengantarkan surat penelitian skripsi	
	Wawancara kepala sekolah	
	Wawancara guru	
02 Juni 2018	Wawancara waka kurikulum	
	Meminta data objektif madrasah	
	Meminta data siswa MTs	
20 Juli 2018	Wawancara siswa	
	Observasi siswa	
23 Agustus 2018	Meminta surat selesai penelitian	
	Menyerahkan identitas peneliti	

Wuluhan, 23 Agustus 2018

Kepala Madrasah

MTs. Al-Ma'arif Wuluhan



Handi Hamsin, M.Pd.I.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax: (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1284 /In.20/3.a/PP.009/05/2018
Sifat : Biasa
Tempiran : -
Jenis : Permohonan Izin Penelitian

25 Mei 2018

Kepala MTs. Al-Ma'arif
Jalan Pahlawan No. 127 Wuluhan Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : St. Maunatul Thoyyibah
NIM : 084 141 449
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pola Kerja Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Siswa Bermasalah Studi Kasus Sholat Berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2017/2018 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala MTs. Al-Ma'arif
2. Waka Kurikulum
3. Guru BK
4. Siswa

Demikian, atasperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Maulana Dekan Bidang Akademik,



Khoirul Faizin



YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM BINTANG SEMBILAN

MTs AL – MA'ARIF

NSM : 121235090154 NPSN : 20524416 NUS : 560

Jl. Pahlawan No 127 Wuluhan Telp. 0336 – 621288 K.Pos 68162

Email : mtsalmaarifwuluhan@ymail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 025/MTs.NU/IX/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hadi Muhsin, M.Pd.I
P : _
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : Madrasah Tsanawiyah AL – MA'ARIF Wuluhan

Menyatakan Bahwa :

Nama : ST. Maunatut Thoyyibah
No. HP : 084 141 449
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 April 1996
Pendidikan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/PRODI : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Umur : 9

yang telah melaksanakan penelitian di MTs AL – MA'ARIF Wuluhan, dengan Judul " *Pola kerja guru bimbingan dan konseling mengatasi siswa bermasalah Studi kasus: Sholat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah AL – MA'ARIF Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2017/2018.*

Surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.



DATA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
MTS AL-MAYARIF WULUHAN JEMBER

No	Tgl.	Kelas / Kode Klient (Nama Klient)	Masalah Siswa	Jenis Layanan BK	Tempat	Evaluasi	Tindaklanjut
1	23/07/2018	7A. 01.02.03.04.05.05.07.08.09.10	Kesulitan mengenai lingkungan	Konseling kelompok	Ruang Pengembangan Diri	Hasilnya 99 % siswa dapat memahami diri sendiri dan lingkungannya	Perlu pemantauan lebih lanjut
2	24/07/2018	7B. 05.07.08.09.15.17.21.22.23.26	Kesulitan mengenai lingkungan	Konseling kelompok	Ruang Pengembangan Diri	Hasilnya 99 % siswa dapat memahami diri sendiri dan lingkungannya	Perlu pemantauan lebih lanjut
3	25/07/2018	7C. 03.07.08.10.11.16.24.25.26.28	Kesulitan mengenai lingkungan	Konseling kelompok	Ruang Pengembangan Diri	Hasilnya 99 % siswa dapat memahami diri sendiri dan lingkungannya	Perlu pemantauan lebih lanjut
4	28/07/2018	9B.06	Tidak masuk tanpa izin 2 hari	Home visit	Rumah klien	Hasilnya klien saat ini sudah beres dan dalam pengawasan Dokter	Perlu pemantauan secara rutin
5	30/07/2018	9C.03.04.06.07.08.09.15	Kesulitan Pelajaran MTK	Konseling kelompok	Ruang BK	98 % klien merasa berubah cara belajar MTK yang benar	Kolaborasi dengan guru MTK
6	01/08/2018	7A. 12. 9E. 08. 8D. 06. 9B. 05.	Kesulitan memahami kegiatan	Konseling kelompok	Ruang BK	100 % klien lebih tertuas dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler	Perlu pengawasan
7	02/08/2018	7B. 08	Elaborasi/urutan yang tepat	Konseling pribadi	Ruang BK	100 % sudah tertuas klien sudah lebih percaya dirinya meningkat	2 minggu sekali perlu dopantau
8	07/08/2018	7A. 08. 08. 10. 13. 18. 21. 23. 28	Minder dengan teman di kelas	Konseling kelompok	Ruang BK	20 % masih perlu konseling kedua	Konseling kedua dua minggu lagi
9	07/08/2018	7C. 20	Minder dalam kegiatan hafidz	Konseling pribadi	Ruang BK	100 % tertuas	Perlu pantauan secara rutin
10	08/08/2018	7C. 21. 23. 27. 28	Sering terlambat	Konseling kelompok	Ruang BK	Sudah tertuas	
11	13/08/2018	9E. 04. 06. 07. 08. 09. 15	Geduk saat pelajaran dalam kelas	Konseling kelompok	Ruang BK	Sudah tertuas	
12	16/08/2018	9D. 21	Sering tidak bawa buku pelajarannya	Konseling pribadi	Ruang BK	Sudah tertuas	
13	16/08/2018	9E. 11	Mbolos	Home visit	Rumah klien	Sudah tertuas	Perlu pemantauan lebih lanjut
14	16/08/2018	9E. 11	Lesah minat sekolah	Konsultasi	Ruang BK	Sudah tertuas	Perlu pendampingan lebih lanjut
15	19/08/2018	9A. 04. 09. 11. 12. 13. 19	Kesulitan study lanjut	Konseling kelompok	Ruang BK	Sudah tertuas	Kolaborasi dengan Guru Tahfiz
16	20/08/2018	7A. 18. 28	Minder dalam kegiatan hafidz	Konseling kelompok	Ruang BK	Sudah tertuas	Kolaborasi dengan Wali Kelas
17	21/08/2018	7C. 07. 09. 10. 12. 14	Suati konsentrasi belajar di kelas	Konsultasi	Ruang BK	Masih dalam pendampingan	Kolaborasi dengan Wali Kelas
18	23/08/2018	7B. 06. 08. 10. 9A. 11. 9B. 04. 05. 09	Suati konsentrasi belajar di kelas	Konsultasi	Ruang BK	Masih dalam pendampingan	Kolaborasi dengan Wali Kelas
19	27/08/2018	9E. 17	Sakit dan kondisi minus ekonomi	Home visit	Rumah klien	Pengaturan harapan dan solusi pokok permasalahan	Pantau dan pengutusan diri
20	28/08/2018	7A. 5	Kesulitan memahami kegiatan ekstra	Konsultasi	Ruang BK	Sudah tertuas	Dalam pantauan
21	29/08/2018	7B. 06	Badan kurang sehat	Konsultasi	Ruang BK	Perlu pemeriksaan	Dirujuk ke Puskesmas
22	30/08/2018	9C. 07. 08. 09	Badan kurang sehat	Konseling kelompok	Ruang BK	Perlu pemeriksaan	Dirujuk ke Puskesmas
23	30/08/2018	9A. 03	Sering terlambat	Konsultasi	Ruang BK	Perlu pemeriksaan	Dirujuk ke Puskesmas
24	30/09/2018	9B. 07. 09. 11. 13	Kesulitan pelajaran MTK	Konsultasi	Ruang BK	100 % tertuas	Perlu pantauan secara rutin
25	04/09/2018	9D. 17	Kesulitan pelajaran MTK	Konsultasi	Ruang BK	Sudah tertuas	Kolaborasi dengan guru MTK
26	05/09/2018	9D. 14	Kesulitan pelajaran Al-Qur'an	Konsultasi	Ruang BK	Sudah tertuas	Perlu bimbingan berkelanjutan
27	06/09/2018	9C. 05. 08	Ngantuk di kelas	Konseling pribadi	Ruang BK	Sudah tertuas	Perlu konsultasi dengan orang tua
28	06/09/2018	9A. 06. 09	Sering dimarahi orang tua	Konseling pribadi	Ruang BK	Perlu pemahaman diri	Perlu konsultasi dengan orang tua
29	10/09/2018	9A. 06. 09	Sering terlambat berangkat shalat	Konseling kelompok	Ruang BK	Sudah tertuas	Perlu pantauan guru pendamping
30	13/09/2018	9B. 23	Kesulitan pelajaran IPA	Konseling kelompok	Ruang BK	Sudah tertuas	Kolaborasi dengan guru IPA
31	17/09/2018	9A. 08	Orientasi siswa mutasi baru	Orientasi	Ruang BK	Sudah tertuas	Kerjasama dengan pengurus kelas
32	18/09/2018	7C. 12	Orientasi siswa mutasi baru	Orientasi	Ruang BK	Perlu pemeriksaan	Dirujuk ke Puskesmas
33	19/09/2018	7C. 12	Nilai ulangan merosot	Konsultasi	Ruang BK	Sudah tertuas	Kerjasama dengan orang tua
34	20/09/2018	7C. 19	Badan kurang sehat	Konsultasi	Ruang BK	Sudah tertuas	Kerjasama dengan teman sebaya
35	24/09/2018	9D. 20	Nilai ulangan merosot	Konsultasi	Ruang BK	Sudah tertuas	Kerjasama dengan orang tua
36	25/09/2019	9E. 13. 19	Minat belajar menurun	Konsultasi	Ruang BK	Masih dalam pendampingan	Perlu bimbingan berkelanjutan
37	26/09/2018	9A. 22	Sakit	Konsultasi	Ruang BK	Sudah tertuas	Perlu bimbingan berkelanjutan
38	27/09/2018	7A. 16	Minat belajar menurun	Konsultasi	Ruang BK	Sudah tertuas	Perlu bimbingan berkelanjutan

Wuluhan, 1 Oktober 2018



Kepala
Ma'arif Wuluhan Jember

Guru BK,
[Signature]
SUKAMDI, S.Pd.

- 2.Data prestasi belajar siswa
- Q. Catatan Khusus:
Klien perlu perhatian Khusus untuk menjamin agar siswa tidak mendapat masalah lebih berat lagi

Wuluhan,.....

Mengetahui
Kepala MTS Al-Ma'arif Wuluhan

Guru Pembimbing

HADI MUHSIN, M. Pd.I

SUKAMDI, S.Pd.



**SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Tugas Perkembangan : Landasan Hidup Religius
 B. Sub Tugas Perkembangan : Keimanan
 C. Materi Bimbingan : Pokok-pokok kaidah ajaran agama
 D. Bidang Bimbingan : Pribadi
 E. Jenis Layanan : Informasi
 F. Fungsi Layanan : Pencegahan / Pemahaman
 G. Kompetensi / Tujuan yang ingin dicapai : Siswa dapat melaksanakan kaidah ajaran agama yang dianut
 H. Sasaran Layanan : Siswa kelas 9C MTS Al-Ma'arif
 I. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan :

KEGIATAN GURU PEMBIMBING	KEGIATAN SISWA
- GP membuka layanan dan menjelaskan tujuan layanan	- Siswa memperhatikan dengan seksama
- GP menjelaskan uraian Materi Layanan	- Siswa aktif mengikuti penjelasan guru pembimbing
- GP mempersilahkan siswa untuk bertanya jawab	- Siswa aktif bertanya jawab
- GP menyimpulkan dan memberi tugas, hasil tugas dibahas pada pertemuan berikutnya.	- Siswa memahami

- J. Karakter : Taat
 K. Metode : Ceramah, Tanya Jawab
 L. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas
 M. Tanggal / Waktu / Semester : / semester 1
 N. Penyelenggara layanan : Guru Pembimbing
 O. Pihak yang disertakan dan peranannya : Guru Agama
 P. Alat dan Perlengkapan : LCD Proyektor
 Q. Rencana Penilaian :
 - Aktifitas siswa saat mengikuti layanan
 - Sikap siswa setelah mengikuti layanan
 R. Tindak lanjutnya : Siswa yang pasif dan sikapnya tidak memenuhi harapan diberi konseling
 S Keterkaitan layanan ini dengan : Layanan Konseling
 T Catatan khusus :

Mengetahui
Kepala MTS Al-Ma'arif Wuluhan

Wuluhan,
Konselor

HADI MUHSIN, M.Pd.I

SUKAMDI, S.Pd.

MTS AL-MA'ARIF

Terakreditasi A

JL. PAHLAWAN NO.127, WULUHAN, JEMBER, JAWA TIMUR, 68162

**JADUAL GURU BK
MTS AL-MA'ARIF WULUHAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2018 / 2019**

HARI	NAMA GURU	KELAS
SENIN	1. SUKAMDI, S.Pd. 2. AZHARI ANWAR, M.Pd.I.	9A, 9B, 9C, 9D, 9E, 7A, 7B, 7C. 8A, 8B, 8C
SELASA	1. SUKAMDI, S.Pd. 2. AZHARI ANWAR, M.Pd.I.	9A, 9B, 9C, 9D, 9E, 7A, 7B, 7C. 8A, 8B, 8C
RABU	1. SUKAMDI, S.Pd. 2. AZHARI ANWAR, M.Pd.I.	9A, 9B, 9C, 9D, 9E, 7A, 7B, 7C. 8A, 8B, 8C
KAMIS	1. SUKAMDI, S.Pd. 2. AZHARI ANWAR, M.Pd.I.	9A, 9B, 9C, 9D, 9E, 7A, 7B, 7C. 8A, 8B, 8C
JUM'AT	1. AZHARI ANWAR, M.Pd.I.	8A, 8B, 8C.
SABTU	1. SUKAMDI S.Pd.	9A, 9B, 9C, 9D, 9E 7A, 7B, 73.

14 Juli 2018

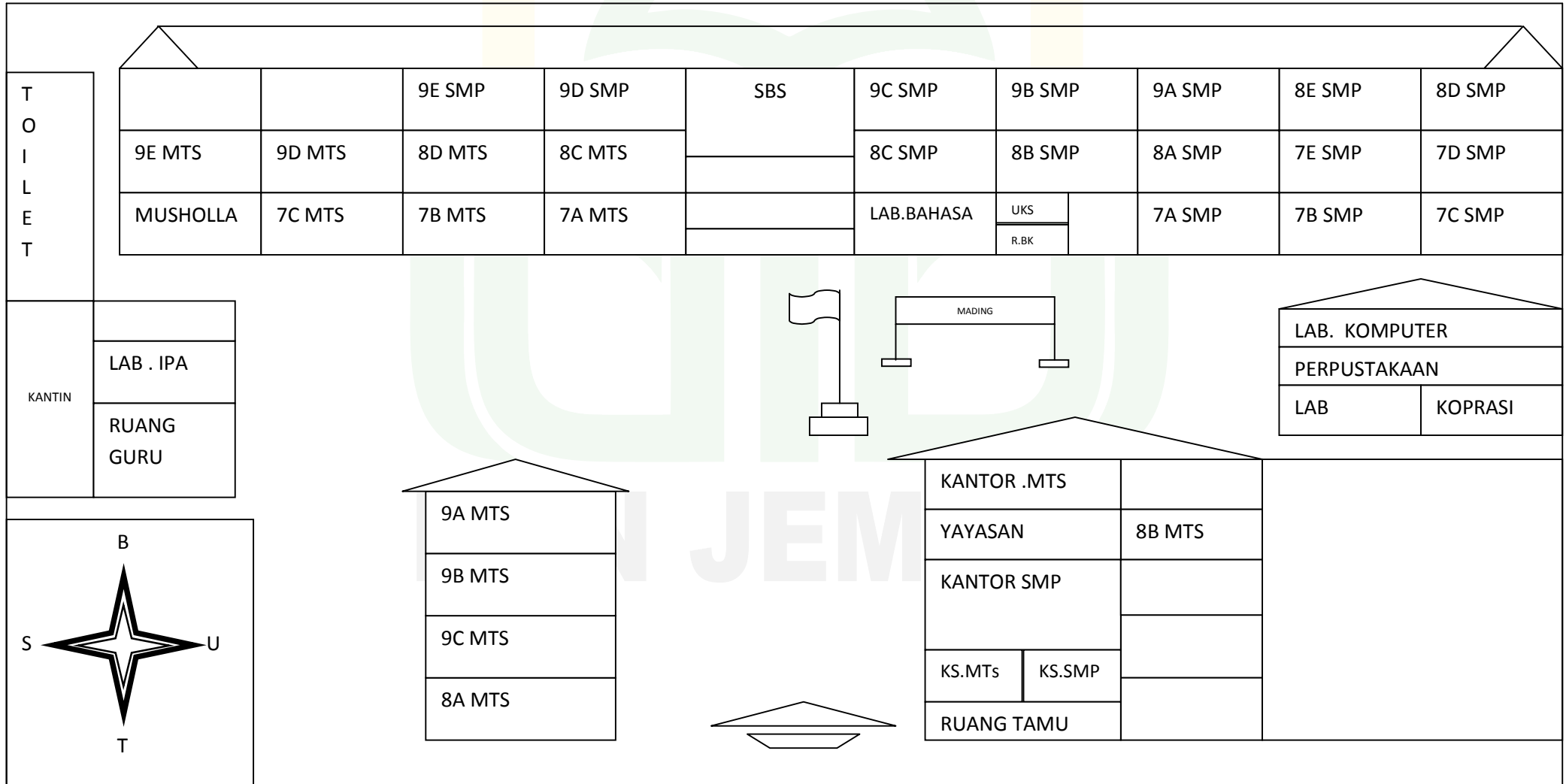


WULUHAN

HATIANPUSIN, M.Pd.I.

Lampiran 5

DENAH SEKOLAH MTS AL-MA'ARIF
KECAMATAN WULUHAN



- a. Luas Tanah : 2,808 M
- b. Luas Bangunan : 1,900 M
- c. Luas Lantai : 942,75 M
- d. Luas Halaman : 521,95 M

Foto Penelitian



Gambar 1

Depan MTs. Al-Ma'arif Wuluhan



Gambar 2

Aula MTs. Al-Ma'arif Wuluhan



Gambar 3
Meminta data objektif sekolah



Gambar 4
Wawancara dengan waka kurikulum



Gambar 5

Wawancara dengan kepala madrasah MTs. Al-Ma'arif Wuluhan



Gambar 6

Wawancara dengan guru BK



Gambar 7

Wawancara siswa MTs. Al-Ma'arif



Gambar 8

Kegiatan sholat berjama'ah dhuha putra



Gambar 9

Kegiatan sholat berjama'ah dhuha putri

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : St. Maunatut Thoyyibah

Tempat, Tanggal Lahir: Jember, 25 April 1996

NIM : 084141449

Alamat : Jl. Raden Syahid, RT 003/RW
012, Sambiringik – Ampel – Wuluhan – Jember

Riwayat pendidikan

1. Pendidikan formal

- a. TK : TK Muslimat 44
- b. SD/MI : Mima 39 Hidayatul Murid
- c. SMP/MTs : MTs. Al-Ma'arif
- d. SMA/MA : MA. Al-Misri
- e. S1 : IAIN Jember

2. Pendidikan Non formal

- a. TPQ : Al-Ma'arif
- b. MADIN : AL-Anwar
- c. PP : Ponpes. Al-Misri (Curahmalang-Rambipuji-Jember)
Ponpes. Ainul Yaqin (Klanceng-Ajung-Jember)

IAIN JEMBER